

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK-BASED BANK RATING* (RBBR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Sandhy Dharmapermata Susanti

11408144034

PROGRAM STUDI MANAJEMEN - JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK-BASED BANK RATING* (RBBR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Sandhy Dharmapermata Susanti

11408144034

PROGRAM STUDI MANAJEMEN - JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* (RBBR)

Oleh:

Sandhy Dharmapermata Susanti

NIM. 11408144034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Dosen Pembimbing



Naning Margasari, M.Si., MBA.
NIP. 19681210 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING (RBBR)*” YANG DISUSUN OLEH Sandhy Dharmapermata Susanti, dengan NIM 11408144034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal ~~30 Oktober~~ 2015 dan telah dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Musaroh, M.Si.	Ketua Penguji		16-11-2015
Naning Margasari, M.Si., MBA.	Sekretaris Penguji		18-11-2015
Muniya Alteza, M.Si.	Penguji Utama		12-11-2015

Yogyakarta, ~~25 November~~ 2015

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandhy Dharmapermata Susanti
NIM : 11408144034
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul penelitian : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan
Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating*
(RBBR)

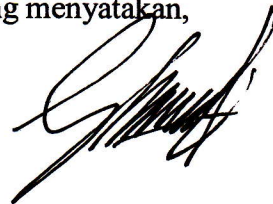
Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan Dosen Penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli saya siap bertanggung jawab atas perbuatan saya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Sandhy Dharmapermata Susanti
NIM. 11408144034

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan pasti akan datang kemudahan, maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Allah kamu berharap”.

(QS. Al Insyirah : 6-8)

“Be thankful for what you have, you’ll end up having more. If you concentrate on what you don’t have, you’ll never, ever have enough”.

(Oprah Winfrey)

“Semua orang mempunyai jalannya sendiri”.

(Sandhy Dharmapermata Susanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

1. Bapak Sukhaemi dan Ibu Samsiati, bapak dan ibu tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak pernah henti kepada saya hingga detik ini.
2. Kakakku Yessy Susanti Pradistawaty, yang selalu memberikan semangat dan menghibur di masa-masa sulit, memberikan saran-saran dan selalu mengingatkan untuk tetap semangat.
3. Keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberi dorongan positif hingga berhasil melewati berbagai rintangan.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* (RBBR)

Oleh:

Sandhy Dharmapermata Susanti

NIM. 11408144034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Risk Profile periode 2011-2013, (2) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Good Corporate Governance periode 2011-2013, (3) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Earnings pada periode 2011-2013, (4) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Capital periode 2011-2013, dan (5) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital periode 2011-2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap empat faktor RBBR, faktor Risk Profile melalui rasio NPL dan LDR, faktor Good Corporate Governance, faktor Earning melalui rasio ROA dan NIM, dan faktor Capital melalui rasio CAR.

Hasil penelitian menunjukkan pada periode 2011-2013 keseluruhan bank yang diteliti memiliki predikat sangat sehat. Faktor Risk Profile menunjukkan NPL bank di bawah 5% dan mayoritas LDR bank berpredikat cukup sehat. Faktor Good Corporate Governance menunjukkan bank mendapat predikat sangat baik. Faktor Earning menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. Faktor Capital menunjukkan CAR bank lebih dari 12% sehingga mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC.

ANALYSIS OF THE HEALTHY LEVEL OF BANK THROUGH RISK-BASED BANK RATING (RBBR) METHOD

By:

Sandhy Dharmapermata Susanti
NIM. 11408144034

Abstract

The objective of this research was to find out: (1) the healthy level of bank in term of risk profile aspects in 2011-2013, (2) the healthy level of bank in term of good corporate governance aspects in 2011-2013 (3) the healthy level of bank in term of earnings aspects in 2011-2013, (4) the healthy level of bank in term of capital aspects in 2011-2013, and (5) the healthy level of bank in term of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital aspects in 2011-2013.

The data were collected through documentation. This research undertook four RBBR factors, risk profile factor through the NPL ratio and LDR, Good Corporate Governance factor, Earning factor through ROA ratio and NIM, and Capital factor through CAR.

The result of this research showed that in the periods of 2011-2013, all of the researched banks got predicate as health enough. Risk Profile factor showed banks's NPL were under 5% and most of banks's LDR got predicate as health enough. Good Corporate Governance factor showed banks got predicate very good. Earning factor showed banks's ROA were over 1,5% and banks's NIM were over 3%. Capital factor showed banks's CAR were over 12% so that it could fill 8% the minimum of capital availability.

Keywords: The Healthy Level of Bank, RGEC Method

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan dan tuntunan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di universitas tercinta ini.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membimbing mahasiswa dengan baik hingga studi terselesaikan.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kemudahan selama proses pendidikan.
4. Naning Margasari, M.Si., MBA., pembimbing skripsi yang telah mencurahkan baik tenaga maupun waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Muniya Alteza, M.Si., narasumber dan penguji utama yang memberikan saran dan kritik bermanfaat.
6. Musaroh, M.Si., ketua penguji, yang meluangkan waktu untuk memberikan saran tambahan dalam proses penyusunan skripsi.

7. Segenap staf pengajar Fakultas Ekonomi, khususnya Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu sebagai bekal menghadapi masa depan yang cerah.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga besar atas doa dan dorongan moral, sehingga selalu menghadapi hari-hari dengan penuh semangat.
9. Kakakku tercinta Yessy yang selalu menghibur di saat sulit.
10. Denty Allicia yang selalu menyemangati tanpa henti hari demi hari.
11. Sahabat-sahabat Manajemen 2011 khususnya Manajemen B 01 yang telah mewarnai masa studi penulis. (Konco dolan sing ra uwis-uwis.)
12. Teman-teman KKN Pacing, Wedi, Klaten, terutama KKN ND 04.
13. Teman-teman 12 CERIA yang membuat hari sulit dilewatkan.
14. Teman-teman KULAWANGSA yang terbaik dan tak pernah hilang.
15. Teman-teman PASKERAWET yang selalu ada saat senang dan duka, yang selalu memberikan pengalaman dalam setiap perjalanan.
16. Dan semua pihak yang telah membantu yang pada kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu secara umum dan terutama bagi pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Penulis



Sandhy Dharmapermata Susanti
NIM. 11408144034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Bank	10
a. Pengertian Bank	10
b. Jenis Bank	11
c. Sumber Dana Bank	13
2. Laporan Keuangan	14
a. Jenis Laporan Keuangan Bank	15
b. Tujuan Laporan Keuangan Bank	16
3. Kesehatan Bank	17
4. Peringkat Kesehatan Bank	18
5. Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	20
6. <i>Good Corporate Governance</i>	23
7. Rentabilitas (<i>Earning</i>)	25
8. Permodalan (<i>Capital</i>)	25
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	31
D. Paradigma Penelitian	35
E. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41

D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Metode Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Penilaian Kesehatan Bank	49
a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek <i>Risk Profile</i>	49
1) Risiko Kredit (NPL).....	49
2) Risiko Likuiditas (LDR)	51
b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek <i>Good Corporate Governance</i>	52
c. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek <i>Earning</i>	53
1) ROA (<i>Return on Asset</i>)	53
2) NIM (<i>Net Interest Margin</i>).....	54
d. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek <i>Capital</i>	55
1) CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	56
2. Pembahasan	57
a. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Mandiri, Tbk tahun 2011-2013	57

b. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat	
Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Negara	
Indonesia, Tbk tahun 2011-2013	65
c. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat	
Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Tabungan	
Negara, Tbk tahun 2011-2013	73
d. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat	
Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Rakyat	
Indonesia, Tbk tahun 2011-2013	81
e. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat	
Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank	
OCBC NISP, Tbk tahun 2011-2013	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Keterbatasan Penelitian	99
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aspek Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	24
2. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	38
3. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL).....	44
4. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)	44
5. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)	46
6. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)	46
7. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR).....	47
8. Bobot Penetapan Peringkat Komposit	48
9. Bobot PK Komponen NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	50
10. Bobot PK Komponen LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	51
11. Bobot PK Komponen ROA (<i>Return On Assets</i>).....	53
12. Bobot PK Komponen NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	55
13. Bobot PK Komponen CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	56
14. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri	57
15. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia.....	65
16. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Negara	73
17. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia.....	81
18. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank OCBC NISP	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	35
2. Grafik <i>Net Performing Loan</i> bank	50
3. Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i> bank	52
4. Grafik <i>Return on Asset</i> bank	54
5. Grafik <i>Net Interest Margin</i> bank.....	55
6. Grafik <i>Capital Adequacy Ratio</i> bank	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	104
2. Perhitungan LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	106
3. Perhitungan ROA (<i>Return On Asset</i>).....	108
4. Perhitungan NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	110
5. Perhitungan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	116
6. Hasil laporan <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	
2011-2013.....	118
7. Surat Edaran Bank Indonesia.....	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus *bailout* Bank Century merupakan salah satu berita yang banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk beberapa tahun terakhir. Kasus Bank Century diawali dengan jatuh temponya surat-surat berharga milik Bank Century senilai US\$ 56 juta dan akhirnya gagal bayar. Dari peristiwa itu menyebabkan Bank Century mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan likuiditas tersebut berlanjut pada gagalnya kliring atau tidak dapat membayar dana permintaan nasabah oleh Bank Century yang diakibatkan oleh kegagalan menyediakan dana (*prefund*) sehingga terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran (*rush*). Bank Indonesia selaku bank central menetapkan Bank Century sebagai bank gagal yang berdapak sistematis dan memerlukan penanganan lebih lanjut. (Sumber: www.ikatanbankir.com, Maret 2015).

Pengalaman dari kasus tersebut mendorong perlunya regulasi baru dalam perbankan. Inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan permasalahan mendasar pada bank. Bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* yang bertujuan agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat

sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/ 15/ DPNP/ 2013).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, peran *stakeholders* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga perbankan tersebut. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik (Susilo, 2000).

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2006). Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan bank sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Di samping itu perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam juga akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank.

Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Taswan, 2010).

Buruknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang beragam. Faktor yang rentan dihadapi seluruh perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit dalam sistem perbankan berarti bahwa pembayaran kredit tertunda atau tidak ada sama sekali yang dapat menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas bank, oleh karena itu risiko kredit merupakan penyebab utama kegagalan bank (Greuning, 2011). Sebagian besar dana operasional bank diputar dalam kredit nasabahnya. Terjadinya kasus kredit macet dalam jumlah besar dan secara terus menerus menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dampak bagi bank sendiri sangat merugikan karena semakin terbatasnya dana serta peningkatan biaya cukup besar.

Manfaat dari penelitian ini untuk nasabah maupun investor adalah sebagai bahan pertimbangan untuk nasabah maupun investor dalam pengambilan keputusan dalam memilih bank. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan akan terhindar dari risiko-risiko yang sering dihadapi oleh bank. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank termasuk dalam kondisi bank sehat atau bank tidak sehat dilihat dari faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Bank yang mendapatkan predikat sehat wajib untuk tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang mendapatkan predikat

tidak sehat wajib untuk segera memperbaiki tingkat kesehatannya. Untuk bank yang termasuk dalam bank tidak sehat, maka Direksi, Dewan Komisaris, dan/ atau pemegang saham pengendali wajib menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia (PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011).

Penelitian ini masih dibutuhkan pada saat ini karena dalam menanamkan dananya para investor maupun nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang termasuk dalam kategori sehat. Bank yang kesehatannya meningkat dari tahun ke tahun tentunya akan menarik lebih banyak investor maupun nasabah. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi juga pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat sebagai pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Penarikan dana secara bersamaan tersebut dapat menimbulkan permasalahan likuiditas bagi bank dan selanjutnya dapat menimbulkan kebangkrutan bank (Simorangkir, 2004). Perbaikan sistem perbankan harus dilakukan untuk menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, karena masih ada beberapa orang yang lebih memilih menyimpan uangnya secara pribadi dibandingkan dengan menyimpan di bank.

Metode penilaian kesehatan bank dari waktu ke waktu selalu berubah. Perubahan metode penilaian kesehatan bank menyesuaikan perkembangan saat ini. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat

dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Untuk itu penilaian kesehatan bank disempurnakan (Taswan, 2010). Penelitian ini menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko. Penilaian dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap kinerja, profil risiko, permasalahan yang dihadapi, dan prospek perkembangan bank (PBI No. 13 / 1/ PBI/ 2011).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/ 1/ PBI/ 2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/ 10/ PBI/ 2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Dasar hukum penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 pada tanggal 5 Januari 2011 yang menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/ 10/ PBI/ 2004 yang sudah berlaku selama 7 tahun. Petunjuk teknis pelaksanaannya mengacu ke Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24/ DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011. Bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self*

assessment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di lembaga IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*) selama periode 2011-2013. Alasan pemilihan objek penelitian ini karena akan lebih mudah mendapatkan laporan keuangan bank yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan CGPI (*Corporate Governace Perception Index*) yang diperoleh dari lembaga IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bermaksud menyelesaikan masalah penelitian, yaitu “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bank rentan dalam menghadapi masalah terutama membengkaknya kredit bermasalah dan kredit macet.

2. Kepercayaan nasabah terhadap bank rendah maka penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar masyarakat menyimpan uangnya di bank.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas maka analisis tingkat kesehatan bank yang diperlukan untuk membantu investor maupun nasabah dalam membuat keputusan memilih bank yang sehat. Pada penelitian ini dibatasi oleh faktor *Risk Profile* (R) yaitu risiko kredit dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), faktor *Good Corporate Governance* (G) dengan menggunakan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*), faktor *Earning* (E) dengan rasio ROA (*Return on Asset*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*), dan faktor *Capital* (C) dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian ini dilakukan pada periode 2011-2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?

3. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earning* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada dilihat dari faktor *capital* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earning* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
4. Untuk mengetahui kesehatan bank pada dilihat dari faktor *capital* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
5. Untuk mengetahui kesehatan bank secara keseluruhan pada periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor yang akan menanamkan dananya pada bank. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik.

4. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sehat. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Taswan (2010) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2012) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Jenis Bank

Menurut Taswan (2010), jenis bank dapat dibagi menjadi :

1) Dilihat dari fungsinya

- a) Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- b) Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta dan Bank Pembangunan Koperasi.
- c) Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga. Bank tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta, dan Bank Tabungan Koperasi.

2) Dilihat dari kepemilikannya

- a) Bank Pemerintah Pusat, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan, atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.
- b) Bank Pemerintah Daerah, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan, atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
- c) Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.
- d) Bank Swasta Asing, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
- e) Bank Swasta Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing

3) Dilihat dari kegiatan devisa

- a) Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.
- b) Bank Non Devisa, yaitu bank yang tidak memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

4) Dilihat dari dominasi pangsa pasarnya

- a) *Retail Banking*, bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi.
- b) *Wholesale Banking*, yaitu bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah korporasi.

c. Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Menurut Ismail (2010), dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1) Dana Sendiri

a) Modal Disetor

Modal disetor merupakan dana awal yang disetorkan oleh pemilik pada saat awal bank didirikan.

b) Cadangan

Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko di kemudian hari.

c) Sisa Laba

Merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh oleh bank setiap tahun.

2) Dana Pinjaman

- a) Pinjaman dari bank lain di dalam negeri
- b) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri
- c) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank

3) Dana Pihak Ketiga

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.

b) Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

c) Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.

2. Laporan Keuangan

Perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini dapat diketahui

bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekurangan dan keunggulan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kekurangan yang ada serta mempertahankan keunggulan yang dimilikinya

a. Jenis Laporan Keuangan bank

Jenis-jenis laporan keuangan bank menurut Kasmir (2012) sebagai berikut:

1) Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

3) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktiva lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Merupakan laporan dari seluruh isi cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

b. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.

- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah-jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

3. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Menurut Taswan (2010) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau

kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement*. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006), kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

4. Peringkat Kesehatan Bank

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP sebagai berikut :

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).

- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- e. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/ 1/ PBI/ 2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*), sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inherent* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

a. Risiko kredit (*credit risk*)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank.

b. Risiko pasar (*market risk*)

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat bersumber dari *trading-book* maupun *banking book bank*.

Risiko pasar dari *trading book* (*traded market risk*) adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas *trading* (melakukan pembelian dan penjualan instrumen keuangan secara terus menerus) di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini timbul sebagai akibat dari tindakan bank yang secara sengaja membuat suatu posisi yang berisiko dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari posisi risiko yang telah diambilnya (*high risk high return*).

Berbeda dengan *traded market risk*, risiko pada *banking book* merupakan konsekuensi alamiah akibat sifat bisnis bank yang dilakukan dengan nasabahnya. Umumnya, bank mempunyai struktur dana yang sifatnya jangka pendek (*short funding*) karena kredit yang diberikan umumnya berjangka waktu lebih lama dari simpanan dana nasabah.

c. Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik.

d. Risiko operasional (*operasional risk*)

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional

bank. Sesuai definisi risiko operasional di atas, kategori penyebab risiko operasional dibedakan menjadi empat jenis yaitu *people*, *internal proses*, *system* dan *eksternal event*.

e. Risiko hukum (*legal risk*)

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Sesuai *Basel II*, definisi risiko operasional adalah mencakup risiko hukum (namun tidak termasuk risiko strategik dan risiko reputasi).

Risiko hukum dapat terjadi di seluruh aspek transaksi yang ada di bank, termasuk pula dengan kontrak yang dilakukan dengan nasabah maupun pihak lain dan dapat berdampak terhadap risiko-risiko lain, antara lain risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko likuiditas.

f. Risiko strategik (*strategic risk*)

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik tergolong sebagai risiko bisnis (*bussiness risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit. Kegagalan bank mengelola risiko strategik

dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya. Sebagai contoh, bank yang menerapkan strategi pertumbuhan DPK dengan pemberian suku bunga tinggi, berdampak signifikan pada perubahan profil risiko likuiditas maupun risiko suku bunga.

g. Risiko kepatuhan (*compliance risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit (KPMM, kualitas aktiva produktif, PPAP, BMPK) risiko lain yang terkait.

h. Risiko reputasi (*reputation risk*)

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam *Basel II*, Risiko Reputasi dikelompokkan dalam *other risk* yang dicakup dalam Pilar 2 *Basel II*. Reputasi lebih bersifat *intangible* dan tidak mudah dianalisis atau diukur.

6. *Good Corporate Governace* (GCG)

Penilaian terhadap faktor *good corporate governace* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governace*. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governace* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana

strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal. Aspek penilaian yang dilakukan untuk penilaian *good corporate governance* sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Penilaian *Good Corporate Governance*

Surat Edaran No. 15/ 15/ DPNP	Lembaga IICG
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	Komitemen
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	
Penanganan benturan kepentingan	Independensi
Penerapan fungsi kepatuhan	Responsibilitas
Penerapan fungsi audit <i>intern</i>	Akuntabilitas
Penerapan fungsi audit <i>ekstern</i>	
Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian <i>intern</i>	Transparansi
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan <i>good corporate governance</i> dan pelaporan internal	
Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>)	Strategi
Rencana strategis bank	
	Keadilan
	Kompetensi
	Kepemimpinan
	Etika

Sumber: Surat Edaran No. 15/ 15/ DPNP dan Laporan Hasil Riset IICG

Mengingat tujuan pelaksanaan *good corporate governace* (GCG) adalah untuk memberikan nilai perusahaan yang maksimal bagi para *stakeholder* maka prinsip-prinsip *good corporate governace* (GCG) tersebut harus juga diwujudkan dalam hubungan bank dengan para *stakeholder*.

7. Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Kasmir (2012) mengartikan bahwa rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.

Bank yang selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

8. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (capital) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap (ATMR) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Kasmir, 2012).

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, yaitu:

a. Modal Inti

1) Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2) Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi dari nominalnya.

3) Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah bagian dari modal yang berasal dari sumbangan pemilik saham maupun pihak lain.

4) Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

5) Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

6) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

7) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

8) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b. Modal Pelengkap

1) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

3) Modal kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

4) Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal

berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan Bank Indonesia.

Kekurangan modal merupakan faktor penting dan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggungjawab atas modal yang sudah ditanamkan.

Pengertian kecukupan modal tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%. Bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian.

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

1. Refmasari dan Setiawan (2014)

Penelitian Refmasari dan Setiawan dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital* pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun

2012”. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari aspek *risk profile* sangat sehat dari NPL 0,83%, NPA 0,70%, KPCKPN 37,06%, dan LDR 72,12%. Dilihat dari aspek *earning* sangat sehat dari ROA 2,47%, ROE 22,63%, NIM 8,67%, dan BOPO 74,68%. Tingkat Kesehatan dilihat dari aspek *capital* sangat sehat dari KPMM 14,40%, dan dilihat dari aspek *risk profile*, *earning*, dan *capital* sangat sehat.

2. Purnamasari dan Mimba (2014)

Penelitian Purnamasari dan Mimba dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, *Capital*. Penelitian dilakukan pada tahun 2011. Hasil penelitian terhadap *Risk Profile* pada tahun 2011 risiko kredit termasuk katagori “*low moderat*”, untuk risiko pasar Bank BPD Bali termasuk katagori “*low moderate*”, risiko likuiditas termasuk katagori “*low*”, risiko operasional dikatagorikan kedalam “*moderate*”, risiko hukum dikatagorikan “*low*”, risiko manajemen strategik termasuk “*low moderate*”, risiko kepatuhan dikatagorikan kedalam “*low moderate*”, sedangkan untuk risiko reputasi tergolong katagori “*low moderate*”. Berdasarkan hasil penilaian *self assessment* terhadap *Good Corporate Governanace* tergolong “cukup baik”. Sedangkan untuk rasio *earning* dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan BOPO. Untuk ROA diperoleh sebesar 3,41% dan tergolong “*sehat*”. Sedangkan untuk rasio BOPO adalah sebesar 66,08%, tergolong “*cukup sehat*”. Untuk penilaian tingkat kesehatan bank pada *Capital* menggunakan CAR (*Capital*

Adequacy Ratio). Rasio Kecukupann Modal Minimum (CAR) Bank BPD Bali pada akhir tahun 2011 adalah 11,83% tergolong “sehat”. Dengan demikian Bank BPD Bali tergolong cukup sehat.

3. Widyaningrum, Suhadak, dan Topowijono (2014)

Penelitian dilakukan oleh Widyaningrum, Suhadak, dan Topowijono yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012”. Hasil penelitian yang diperoleh dari *Return on Asset* menunjukkan masih terdapat bank yang tidak sehat dengan nilai *Return on Asset* di bawah 1,25%. Penilaian *Net Interest Margin* menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan ke dalam bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil yang positif pada setiap bank, secara keseluruhan setiap bank memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* di atas 10% sehingga masuk ke dalam bank sehat.

4. Yessi, Rahayu, dan Endang (2015)

Penelitian Yessi, Rahayu, dan Endang dilakukan pada tahun (2015) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. Hasil dari penelitian NPL 2010 1,73%, NPL 2011 1,94%, dan NPL 2012 1,81%. Sementara IRR 2010 0,028%, 2011 sebesar 0,022%, dan tahun 2012

sebesar 1,909%. Rasio LDR dan LAR mengalami peningkatan dan penurunan. GCG bank memiliki manajemen yang sangat bagus dari tahun 2010-2012 dengan mendapat predikat komposit baik. Dilihat dari CAR bank mendapat peringkat 2 yang menunjukkan tingkat kesehatan yang wajar.

C. Kerangka Pikir

Sebagai lembaga *intermediasi*, tugas utama perbankan secara umum adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk pembiayaan investasi. Dalam hal ini, tingkat kepercayaan yang dimiliki masyarakat dan pihak bank harus terjadi, karena dapat memperlancar jalannya kegiatan perbankan, sehingga bank merasa bertanggungjawab jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian bank melakukan prediksi mengenai kesehatan atas laporan keuangan untuk menilai seberapa besar keefektivitas dalam mengendalikan kinerja perbankan. Dengan adanya penilaian kesehatan bank maka akan mempermudah para pengguna informasi maupun pihak yang berkepentingan untuk pengambilan sebuah keputusan.

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan dari CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity*) dan berubah menjadi CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*). Sekarang, menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 24/ PBI/ 2011, maka sistem penilaian analisis kesehatan bank diubah dari

CAMELS menjadi RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, Capital*). Sistem penilaian *management* diganti menjadi *good corporate governance*, sedangkan untuk komponen *asset quality, liquidity*, dan *sensitivity to market risk* dijadikan satu dalam komponen *risk profile*. Dalam penilaian CAMELS, jika hasil peringkat suatu bank pada parameter atau indikator pada *asset quality, liquidity*, dan *sensitivity to market risk* buruk, maka dapat diprediksi bahwa bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Tetapi dalam penilaian RGEC, jika hasil peringkat suatu bank pada parameter atau indikator pada *risk profile* buruk, maka bank tersebut belum dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan selama parameter penanganan risiko bank itu sangat baik sehingga dapat mencegah atau meminimalisasi akan terjadinya kebangkrutan.

Risk profile dihitung dengan menggunakan rasio NPL untuk menghitung risiko kredit dan rasio LDR untuk menghitung risiko likuiditas. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin kecil rasio NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank sedangkan semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Rasio *Loan to Deposit*

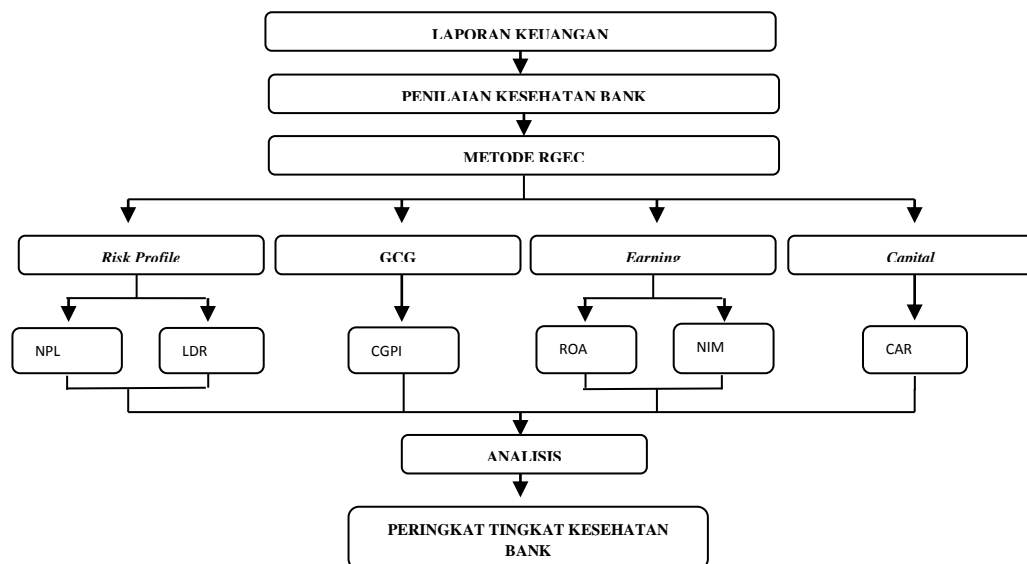
Ratio (LDR) merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas. Apabila total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya jika jumlah kredit yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank.

Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan melihat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan. CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai program rutin tahunan sejak 2001. *Earning* dihitung dengan menggunakan rasio ROA dan NIM. Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak bank terhadap aset. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin

baik, karena tingkat pengembalian besar sedangkan semakin kecil rasio ROA menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan aset yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, sedangkan semakin kecil rasio NIM menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga. *Capital* dihitung dengan menggunakan rasio CAR. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit seperti kredit macet.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini muncul beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earning* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?

4. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada dilihat dari faktor *capital* selama periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada periode 2011-2013 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif.

Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi.

1. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian dari kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Tabel 2. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 lampiran II.1

2. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

a) Risiko Kredit

Net Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran NPL menggunakan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penerapan *Good Corporate Governance* pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan melihat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan. CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerjasama dengan Majalah SWA.

4. Rentabilitas(*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

a) ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan, 2010). Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) NIM (*Net Interest Margin*)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kesehatan permodalan bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang disurvei oleh lembaga IICG selama tahun 2011-2013 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2013. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei 2015 sampai Oktober 2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sukandarrumidi (2006) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013.

2. Sampel

Menurut Sukandarrumidi (2006) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2011-2013
2. Perusahaan perbankan yang disurvei oleh lembaga IICG selama tahun 2011-2013 untuk mendapatkan laporan CGPI.

Dari kriteria di atas diperoleh 5 perusahaan perbankan yang sesuai yaitu, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank OCBC NISP.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang sudah dipublikasikan dan membaca buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), lembaga survei *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), majalah SWA, laporan keuangan

bank yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2010) menyebutkan metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Dalam hal ini pengambilan data diperoleh melalui *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id), lembaga survei *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara diskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Analisis Profile Risiko (*Risk Profile*)

a) Menghitung Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b) Menghitung Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004

3. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek penilaian yang mangacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai bank umum.

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d) Penanganan benturan kepentingan
- e) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f) Penerapan fungsi audit *intern*
- g) Penerapan fungsi audit *ekstern*
- h) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*
- i) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- j) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k) Rencana strategis bank.

4. Analisis rentabilitas (*Earning*)

- a) Menghitung *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0 < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b) Menghitung *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6. Matriks Kreiteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP tahun 2004

5. Analisis Permodalan (*Capital*)

Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

6. Melakukan pemerinkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.
7. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 8. Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: (Refmasari dan Setiawan, 2014)

8. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor–faktor sebagai berikut :

a. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Risk Profile*

1) Risiko Kredit (NPL)

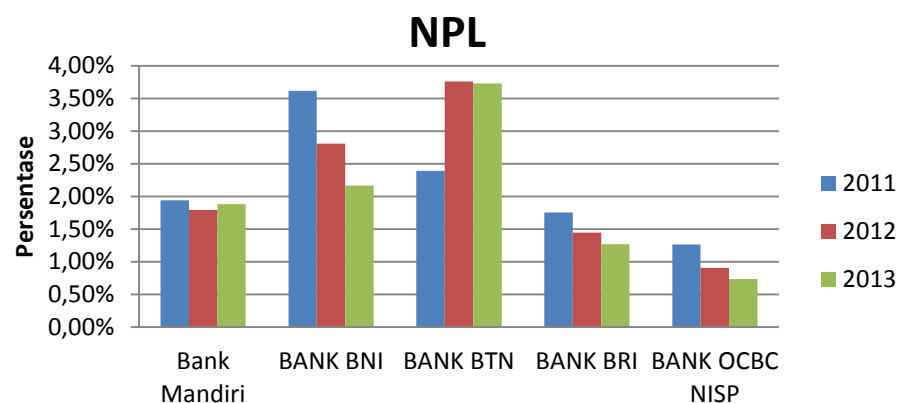
Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 9. Bobot PK Komponen NPL (Non Performing Loan)

Nama Bank	Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
Mandiri	2011	1,94%	1	Sangat Sehat
	2012	1,79%	1	Sangat Sehat
	2013	1,88%	1	Sangat Sehat
BNI	2011	3,62%	2	Sehat
	2012	2,81%	2	Sehat
	2013	2,16%	2	Sehat
BTN	2011	2,39%	2	Sehat
	2012	3,76%	2	Sehat
	2013	3,73%	2	Sehat
BRI	2011	1,76%	1	Sangat Sehat
	2012	1,44%	1	Sangat Sehat
	2013	1,27%	1	Sangat Sehat
OCBC NISP	2011	1,26%	1	Sangat Sehat
	2012	0,91%	1	Sangat Sehat
	2013	0,73%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015



Gambar 2. Grafik Net Performing Loan bank

2) Risiko Likuiditas (LDR)

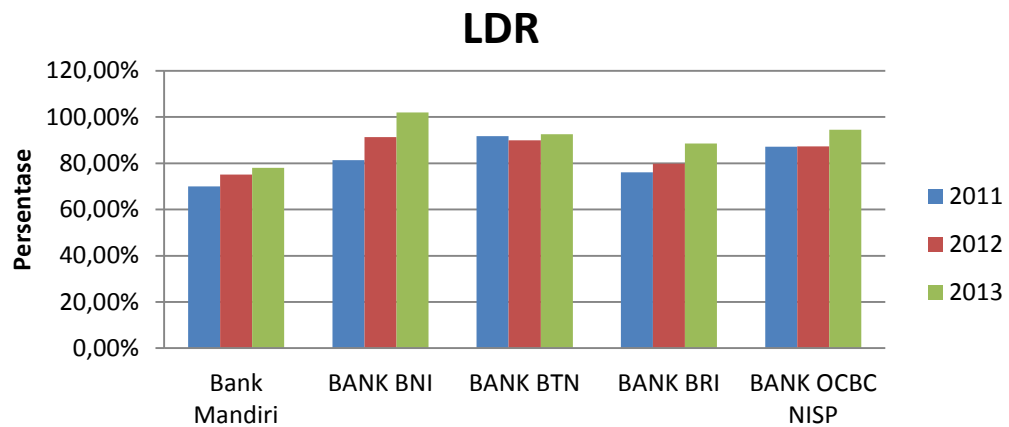
Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

Tabel 10. Bobot PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Nama Bank	Periode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
Mandiri	2011	69,95 %	1	Sangat Sehat
	2012	75,12 %	2	Sehat
	2013	77,95 %	2	Sehat
BNI	2011	81,33 %	2	Sehat
	2012	91,32 %	3	Cukup Sehat
	2013	102,00 %	4	Kurang Sehat
BTN	2011	91,70 %	3	Cukup Sehat
	2012	89,87%	3	Cukup Sehat
	2013	92,49%	3	Cukup Sehat
BRI	2011	76,13%	2	Sehat
	2012	79,87%	2	Sehat
	2013	88,55%	3	Cukup Sehat
OCBC NISP	2011	87,21%	3	Cukup Sehat
	2012	87,31%	3	Cukup Sehat
	2013	94,53%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015



Gambar 3. Grafik *Loan to Deposit Ratio* bank

b. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Good Corporate Governance*

Faktor *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil laporan *Corporate Governance Perception Index* mulai dari tahun 2011-2013.

Untuk tahun 2011 Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank OCBC NISP masuk dalam kategori bank sangat baik atau sangat terpercaya, sedangkan Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori bank baik atau terpercaya. Di tahun 2012 Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank OCBC NISP masuk dalam kategori bank sangat baik atau sangat terpercaya. Pada tahun 2013 Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank OCBC NISP masuk dalam kategori bank sangat baik atau sangat terpercaya, sedangkan Bank Tabungan Negara masuk dalam kategori bank baik atau terpercaya.

c. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Earning*

Dalam penelitian ini hanya digunakan 2 komponen penilaian yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Rasio pertama adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

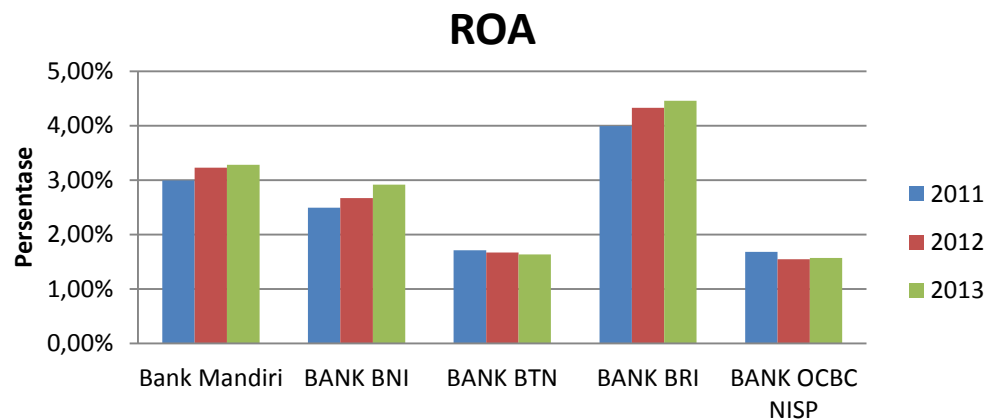
1) ROA (*Return on Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 11. Bobot PK Komponen ROA (*Return on Asset*)

Nama Bank	Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
Mandiri	2011	2,99%	1	Sangat Sehat
	2012	3,23%	1	Sangat Sehat
	2013	3,28%	1	Sangat Sehat
BNI	2011	2,49%	1	Sangat Sehat
	2012	2,67%	1	Sangat Sehat
	2013	2,92%	1	Sangat Sehat
BTN	2011	1,71%	1	Sangat Sehat
	2012	1,67%	1	Sangat Sehat
	2013	1,63%	1	Sangat Sehat
BRI	2011	3,99%	1	Sangat Sehat
	2012	4,33%	1	Sangat Sehat
	2013	4,46%	1	Sangat Sehat
OCBC NISP	2011	1,68%	1	Sangat Sehat
	2012	1,54%	1	Sangat Sehat
	2013	1,57%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015



Gambar 4. Grafik *Return on Asset* bank

2) NIM (*Net Interest Margin*)

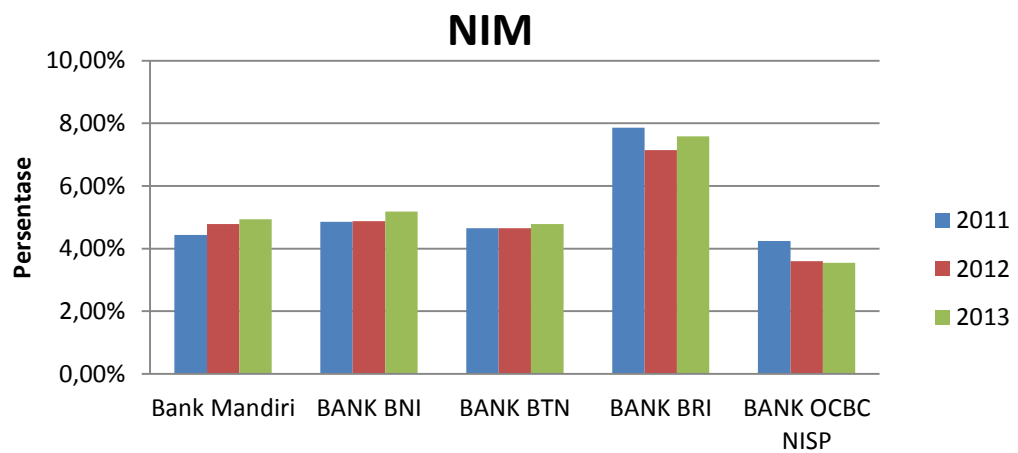
Rasio kedua adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 12. Bobot PK Komponen NIM (*Net Interest Margin*)

Nama Bank	Periode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
Mandiri	2011	4,44%	1	Sangat Sehat
	2012	4,78%	1	Sangat Sehat
	2013	4,94%	1	Sangat Sehat
BNI	2011	4,86%	1	Sangat Sehat
	2012	4,87%	1	Sangat Sehat
	2013	5,18%	1	Sangat Sehat
BTN	2011	4,65%	1	Sangat Sehat
	2012	4,66%	1	Sangat Sehat
	2013	4,78%	1	Sangat Sehat
BRI	2011	7,86%	1	Sangat Sehat
	2012	7,15%	1	Sangat Sehat
	2013	7,59%	1	Sangat Sehat
OCBC NISP	2011	4,24%	1	Sangat Sehat
	2012	3,60%	1	Sangat Sehat
	2013	3,54%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

**Gambar 5. Grafik *Net Interest Margin* bank**

d. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Capital*

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

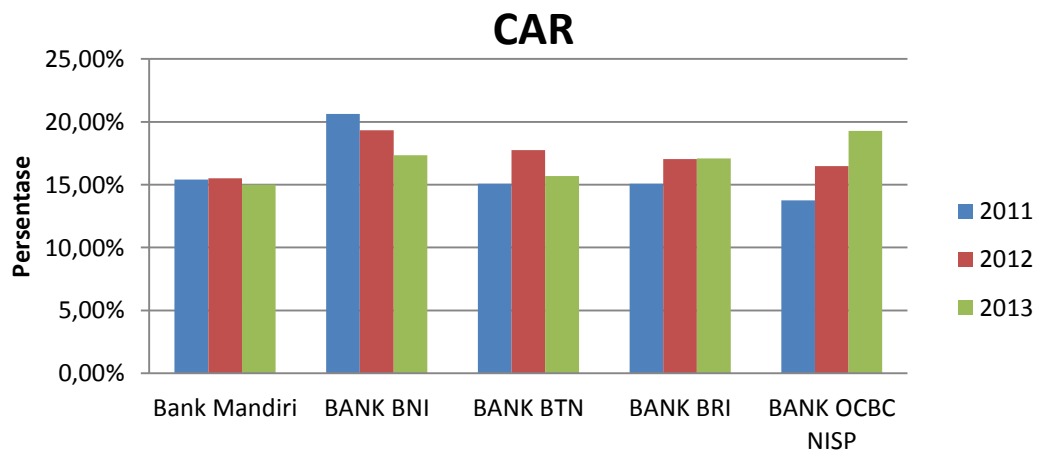
1) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 13. Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Nama Bank	Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
Mandiri	2011	15,39%	1	Sangat Sehat
	2012	15,52%	1	Sangat Sehat
	2013	14,99%	1	Sangat Sehat
BNI	2011	20,63%	1	Sangat Sehat
	2012	19,33%	1	Sangat Sehat
	2013	17,35%	1	Sangat Sehat
BTN	2011	15,08%	1	Sangat Sehat
	2012	17,75%	1	Sangat Sehat
	2013	15,69%	1	Sangat Sehat
BRI	2011	15,08%	1	Sangat Sehat
	2012	17,03%	1	Sangat Sehat
	2013	17,09%	1	Sangat Sehat
OCBC NISP	2011	13,75%	1	Sangat Sehat
	2012	16,49%	1	Sangat Sehat
	2013	19,28%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015



Gambar 6. Grafik *Capital Adequacy Ratio* bank

2. Pembahasan

a. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Mandiri, Tbk tahun 2011-2013

Tabel 14. Penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2011	Profil Risiko	NPL	1,94	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	69,95	v					Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	91,91	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	2,99	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,44	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	15,39	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	30	—	—	—	—	(30/ 30)*100% = 100%	
2012	Profil Risiko	NPL	1,79	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	75,12		v				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	91,88	v					Sangat Sehat	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	3,23	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,78	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	15,52	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	4	—	—	—	(29/ 30)*100% = 96,66%	
2013	Profil Risiko	NPL	1,88	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	77,95		v				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	92,37	v					Sangat Sehat	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	3,28	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,94	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	14,99	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	4	—	—	—	(29/ 30)*100% = 96,66%	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Tahun 2011 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Mandiri sebesar 1,94% berarti terdapat 1,94% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 1,94% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2012 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Mandiri sebesar 1,79% berarti terdapat 1,79% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2012 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 7,71% dari 1,94% di tahun 2011 turun menjadi 1,79% di tahun 2012. Memiliki nilai NPL sebesar 1,79% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2013 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Mandiri sebesar 1,88% berarti terdapat 1,88% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2013 bank mengalami kenaikan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,97% dari 1,79% di tahun 2012 naik menjadi 1,88% di tahun 2013. Memiliki nilai NPL sebesar 1,88%

dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2011 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Mandiri sebesar 69,95% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 69,95% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 69,95%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 69,95% dan predikat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 75%.

Tahun 2012 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Mandiri sebesar 75,12% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 75,12% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 75,12%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2012 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 69,95% dari tahun 2011 naik menjadi 75,12% pada tahun 2012. Memiliki nilai LDR sebesar 75,12% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 85%.

Tahun 2013 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Mandiri sebesar 77,95% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 77,95% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 77,95%. Pada tahun 2013 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 3,77% dari 75,12% ditahun 2012 naik menjadi 77,95% pada tahun 2013. Tetapi apabila dilihat dari sisi persentase kenaikan pada tahun ini mengalami penurunan yang tadinya 7,38% dari tahun 2011 ke tahun 2012 tetapi pada tahun 2012 ke tahun 2013 hanya mengalami peningkatan sebesar 3,77%. Memiliki nilai LDR sebesar 77,95% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi melebihi batas maksimal yaitu 85%.

Tahun 2011 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Mandiri memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 91,91% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 13,83% dari bobot penilaian 15%, dokumen sebesar 18,19% dari bobot penilaian 20%, makalah sebesar 12,99% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 46,90% dari bobot penilaian 51%.

Tahun 2012 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Mandiri memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat

sangat terpercaya dengan total nilai 91,88% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 15,76% dari bobot penilaian 17%, dokumen sebesar 32,13% dari bobot penilaian 35%, makalah sebesar 12,05% dari bobot penilaian 13%, dan observasi sebesar 31,94% dari bobot penilaian 35%.

Tahun 2013 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Mandiri memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 92,37% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 24,87% dari bobot penilaian 27%, dokumen sebesar 38,08% dari bobot penilaian 41%, makalah sebesar 12,72% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 16,69% dari bobot penilaian 18%.

Tahun 2011 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Mandiri sebesar 2,99% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,99%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 2,99% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2012 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Mandiri sebesar 3,23% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,23%. Semakin

tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2012 terdapat peningkatan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 7,82% yang mana pada tahun 2011 memiliki ROA sebesar 2,99% dan tahun 2012 meningkat menjadi 3,23% di tahun 2013. Memiliki nilai ROA sebesar 3,23% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Mandiri sebesar 3,28% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,28%. Ditahun 2013 terdapat peningkatan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 1,75% dari 3,23% di tahun 2012 naik menjadi 3,28% di tahun 2013. Memiliki nilai ROA sebesar 3,28% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2011 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Mandiri sebesar 4,44% berarti terdapat 4,44% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Memiliki NIM sebesar 4,44% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2012 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Mandiri sebesar 4,78% berarti terdapat 4,78% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2012. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin

meningkat. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan persentase NIM sebesar 7,82% dari 4,44% di tahun 2011 naik menjadi 4,78% di tahun 2012. Memiliki NIM sebesar 4,78% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Mandiri sebesar 4,94% berarti terdapat 4,94% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terdapat peningkatan persentase NIM sebesar 3,20% dari 4,78% di tahun 2012 naik menjadi 4,94% di tahun 2013. Tetapi apabila dilihat dari sisi persentase kenaikan, pada tahun ini mengalami penurunan yang tadinya 7,82% dari tahun 2011 ke tahun 2012 tetapi pada tahun 2012 ke tahun 2013 hanya mengalami peningkatan sebesar 3,20%. Memiliki NIM sebesar 4,94% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2011 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Mandiri sebesar 15,39% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,39%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 15,39% dan predikat sangat

sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2012 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Mandiri sebesar 15,52% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,52%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,82% yang mana pada tahun 2011 memiliki CAR sebesar 15,39% dan pada tahun 2012 naik menjadi 15,52%. Memiliki CAR sebesar 15,52% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Mandiri sebesar 14,99% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,99%. Pada tahun 2013 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 3,42% yang mana pada tahun 2012 memiliki CAR sebesar 15,52% dan pada tahun 2013 turun menjadi 14,99%. Memiliki CAR sebesar 14,99% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

b. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
dengan Metode RGEK PT Bank Negara Indonesia, Tbk tahun
2011-2013

Tabel 15. Penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia

Tabel 10.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negeri Indonesia												
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5				
2011	Profil Risiko	NPL	3,62	v					Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT	
		LDR	81,33	v					Sehat			
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	85,75	v						Sangat Baik		Sangat Baik
	Rentabilitas	ROA	2,49	v						Sangat Sehat		Sangat Sehat
		NIM	4,86	v						Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	20,63	v						Sangat Sehat		Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	20	8	_	_	_	(28/ 30)*100% = 93,33%			
	2012	Profil Risiko	NPL	2,81	v					Sehat		Cukup Sehat
LDR			91,32	v					Cukup Sehat			
<i>Good Corporate Governance</i>		CGPI	86,07	v						Sangat Baik	Sangat Baik	
Rentabilitas		ROA	2,67	v						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,87	v						Sangat Sehat		
Permodalan		CAR	19,33	v						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	20	4	3	_	_	(27/ 30)*100% = 90,00%				
2013		Profil Risiko	NPL	2,16	v					Sehat	Kurang Sehat	SANGAT SEHAT
	LDR		102,00	v					Kurang Sehat			
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	87,18	v						Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	2,92	v						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	5,18	v						Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	17,35	v						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	_	2	_	(26/ 30)*100% = 86,66%			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Tahun 2011 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Negara Indonesia sebesar 3,62% berarti terdapat 3,62% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 3,62% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2012 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Negara Indonesia sebesar 2,81% berarti terdapat 2,81% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2012 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 22,39% dari 3,62% di tahun 2011 turun menjadi 2,81% di tahun 2012. Memiliki nilai NPL sebesar 2,81% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2013 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Negara Indonesia sebesar 2,16% berarti terdapat 2,16% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2013 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang

mencapai 22,97% dari 2,81% di tahun 2012 turun menjadi 2,16% di tahun 2013. Memiliki nilai NPL sebesar 2,16% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2011 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Negara Indonesia sebesar 81,33% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 81,33% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 81,33%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 81,33% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 85%.

Tahun 2012 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Negara Indonesia sebesar 91,32% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,32% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 91,32%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2012 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 12,28% dari 81,33% di tahun 2011 naik menjadi 91,32% pada tahun 2012.

Memiliki nilai LDR sebesar 91,22% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2013 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Negara Indonesia sebesar 102,00% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 102,00% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 102,00%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2013 bank mengalami kenaikan mencapai 11,69%. Memiliki nilai LDR sebesar 102,00% dan predikat kurang sehat atau tingkat komposit 4 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 120%.

Tahun 2011 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Negara Indonesia memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 85,75% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 13,01% dari bobot penilaian 15%, dokumen sebesar 17,72% dari bobot penilaian 20%, makalah sebesar 11,14% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 43,88% dari bobot penilaian 51%.

Tahun 2012 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Negara Indonesia memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 86,07% dari masing-

masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 15,13% dari bobot penilaian 17%, dokumen sebesar 29,93% dari bobot penilaian 35%, makalah sebesar 11,40% dari bobot penilaian 13%, dan observasi sebesar 29,60% dari bobot penilaian 35%.

Tahun 2013 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Negara Indonesia memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 87,18% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 24,61% dari bobot penilaian 27%, dokumen sebesar 35,21% dari bobot penilaian 41%, makalah sebesar 11,97% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 15,40% dari bobot penilaian 18%.

Tahun 2011 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Negara Indonesia sebesar 2,49% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 2,49% yang mana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,49%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 2,49% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2012 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Negara Indonesia sebesar 2,67% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 2,67% yang mana dari rata-rata total aset yang

digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,67%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2012 terdapat peningkatan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 7,02% dari 2,49% di tahun 2011 naik menjadi 2,67% di tahun 2012. Memiliki nilai ROA sebesar 2,67% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Negara Indonesia sebesar 2,92% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan sebesar 2,92% yang mana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,92%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2013 terdapat peningkatan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 9,24% dari 2,67% di tahun 2012 menjadi 2,92% di tahun 2013. Memiliki nilai ROA sebesar 2,92% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2011 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Negara Indonesia sebesar 4,86% berarti terdapat 4,86% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Memiliki NIM sebesar 4,86% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2012 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Negara Indonesia sebesar 4,87% berarti terdapat 4,87% pendapatan bunga

bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2012. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2012 terdapat peningkatan tingkat pendapatan bunga bersih sebesar 0,36% dari 4,86% di tahun 2011 naik menjadi 4,87% di tahun 2012. Memiliki NIM sebesar 4,87% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Negara Indonesia sebesar 5,18% berarti terdapat 5,18% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2013. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2013 terdapat peningkatan tingkat pendapatan bunga bersih sebesar 6,34% dari 4,87% di tahun 2012 naik menjadi 5,18 di tahun 2013. Memiliki NIM sebesar 5,18% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2011 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Negara Indonesia sebesar 20,63% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 20,63%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase maka kemampuan modal menutupi kredit semakin

baik pula dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2012 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Negara Indonesia sebesar 19,33% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 19,33%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2012 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 6,29% dari 20,63% di tahun 2011 turun menjadi 19,33% di tahun 2013. Memiliki CAR sebesar 19,33% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Negara Indonesia sebesar 17,35% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 17,35%, dalam hal ini semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2013 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 10,26% dari 19,33% di tahun 2012 turun menjadi 17,35% di tahun 2013. Memiliki CAR sebesar 17,35% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

c. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
dengan Metode RGEC PT Bank Tabungan Negara, Tbk tahun
2011-2013

Tabel 16. Penilaian tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2011	Profil Risiko	NPL	2,39		v				Sehat	Cukup Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	91,70			v			Cukup Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	85,90	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,71	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,65	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	15,08	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3	_	_	(27/ 30)*100% = 90,00%		
2012	Profil Risiko	NPL	3,76		v				Sehat	Cukup Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	89,87			v			Cukup Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	85,42	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,67	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,66	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	17,75	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3	_	_	(27/ 30)*100% = 90,00%		
2013	Profil Risiko	NPL	3,73		v				Sehat	Cukup Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	92,49			v			Cukup Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	84,94		v				Baik	Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,63	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,78	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	15,69	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	8	3	_	_	(26/ 30)*100% = 86,66%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Tahun 2011 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 2,39% berarti terdapat 2,39% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 2,39% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2012 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 3,76% berarti terdapat 3,76% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2012 bank mengalami kenaikan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 57,24% dari 2,39% di tahun 2011 naik menjadi 3,76% di tahun 2012. Memiliki nilai NPL sebesar 3,76% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2013 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 3,73% berarti terdapat 3,73% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2013 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang

mencapai 0,88% dari 3,76% di tahun 2012 turun menjadi 3,73% di tahun 2013. Memiliki nilai NPL sebesar 3,73% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2011 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 91,70% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,70% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 91,70%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 91,70% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2012 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 89,87% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 89,87% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 89,87%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2012 bank mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 91,70% dari 91,70% di tahun 2011 turun menjadi 89,87% pada tahun 2012. Memiliki nilai LDR sebesar 89,87% dan predikat

cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2013 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 92,49% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 92,49% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 92,49%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2013 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 2,91% dari 89,87% ditahun 2012 naik menjadi 92,49% pada tahun 2013. Memiliki nilai LDR sebesar 92,49% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2011 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Tabungan Negara memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 85,90% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 12,99% dari bobot penilaian 15%, dokumen sebesar 16,85% dari bobot penilaian 20%, makalah sebesar 11,65% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 44,41% dari bobot penilaian 51%.

Tahun 2012 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Tabungan Negara memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 85,42% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 15,82% dari bobot penilaian 17%, dokumen sebesar 29,39% dari bobot penilaian 35%, makalah sebesar 10,47% dari bobot penilaian 13%, dan observasi sebesar 29,75% dari bobot penilaian 35%.

Tahun 2013 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Tabungan Negara memperoleh predikat baik atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 84,94% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 23,50% dari bobot penilaian 27%, dokumen sebesar 34,82% dari bobot penilaian 41%, makalah sebesar 11,40% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 15,22% dari bobot penilaian 18%.

Tahun 2011 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,71% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,71%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 1,71% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2012 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,67% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,67%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2012 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 2,39% dari 1,71% di tahun 2011 turun menjadi 1,67% di tahun 2012. Memiliki nilai ROA sebesar 1,67% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,63% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,63%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2013 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 2,11% dari 1,67% di tahun 2012 turun menjadi 1,63% di tahun 2013. Memiliki nilai ROA sebesar 1,63% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2011 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,65% berarti terdapat 4,65% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin

meningkat. Memiliki NIM sebesar 4,65% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2012 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,66% berarti terdapat 4,66% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2012. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan persentase NIM sebesar 0,09% dari 4,65% di tahun 2011 naik menjadi 4,66% di tahun 2012. Memiliki NIM sebesar 4,66% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,78% berarti terdapat 4,78% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2013. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2013 terdapat peningkatan persentase NIM sebesar 2,65% dari 4,66% di tahun 2012 naik menjadi 4,78% di tahun 2013. Memiliki NIM sebesar 4,78% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2011 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 15,08% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,08%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk

menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 15,08% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2012 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 17,75% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 17,75%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 17,75% dari 15,08% di tahun 2011 naik menjadi 17,75% di tahun 2012. Memiliki CAR sebesar 17,75% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 15,69% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,69%. Pada tahun 2013 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 11,61% dari 17,75% di tahun 2012 turun menjadi 15,69% di tahun 2013. Memiliki CAR sebesar 15,69% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

d. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
dengan Metode RGEK PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun
2011-2013

Tabel 17. Penilaian tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia

Tabel 14.1 Pembiayaan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia											
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2011	Profil Risiko	NPL	1,76	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	76,13		v				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	84,16		v				Baik	Baik	
	Rentabilitas	ROA	3,99	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,86	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	15,08	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	20	8	_	_	_	(28/ 30)*100% = 93,33%	
2012	Profil Risiko	NPL	1,44	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	79,87		v				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	85,86	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	4,33	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,15	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	17,03	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	4	_	_	_	(29/ 30)*100% = 96,66%	
2013	Profil Risiko	NPL	1,27	v					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	88,55			v			Cukup Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	86,43	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	4,46	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,59	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	17,09	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	_	3	_	_	(28/ 30)*100% = 93,33%	

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

Tahun 2011 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,76% berarti terdapat 1,76% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 1,76% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2012 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,44% berarti terdapat 1,44% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2012 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 17,83% dari 1,76% di tahun 2011 turun menjadi 1,44% di tahun 2012. Memiliki nilai NPL sebesar 1,44% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2013 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,27% berarti terdapat 1,27% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2013 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang

mencapai 12,14% dari 1,44% di tahun 2012 turun menjadi 1,27% di tahun 2013. Tetapi apabila dilihat dari sisi persentase penurunan, pada tahun ini penurunan lebih kecil, di tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 17,83% sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 hanya sebesar 12,14%. Memiliki nilai NPL sebesar 1,27% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2011 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 76,13% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 76,13% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 76,13%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 76,13% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 85%.

Tahun 2012 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 79,87% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 79,87% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 79,87%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2012 bank mengalami kenaikan dalam

hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,92% dari 76,13% ditahun 2011 naik menjadi 79,87% pada tahun 2012. Memiliki nilai LDR sebesar 79,87% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 85%.

Tahun 2013 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 88,55% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 88,55% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 88,55%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2013 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,86% dari 79,87% ditahun 2012 naik menjadi 88,55% pada tahun 2013. Memiliki nilai LDR sebesar 88,55% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2011 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat baik atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 84,16% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 13,33% dari bobot penilaian 15%, dokumen sebesar 16,14% dari bobot penilaian 20%, makalah sebesar 11,14% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 43,55% dari bobot penilaian 51%.

Tahun 2012 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 85,56% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 15,59% dari bobot penilaian 17%, dokumen sebesar 28,47% dari bobot penilaian 35%, makalah sebesar 11,70% dari bobot penilaian 13%, dan observasi sebesar 29,80% dari bobot penilaian 35%.

Tahun 2013 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat baik atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 86,43% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 25,40% dari bobot penilaian 27%, dokumen sebesar 34,15% dari bobot penilaian 41%, makalah sebesar 11,76% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 15,12% dari bobot penilaian 18%.

Tahun 2011 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,99% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,99%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 3,99% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2012 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 4,33% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata

total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 4,33%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2012 terdapat kenaikan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 8,42% dari 3,99% di tahun 2011 naik menjadi 4,33% di tahun 2012. Memiliki nilai ROA sebesar 4,33% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 4,46% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 4,46%. Ditahun 2013 terdapat kenaikan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 2,99% dari 4,33% di tahun 2012 naik menjadi 4,46% di tahun 2013. Tetapi apabila dilihat dari sisi persentase kenaikan, tahun ini mengalami penurunan persentase dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 8,42% sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 hanya 2,99%. Memiliki nilai ROA sebesar 4,46% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2011 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 7,86% berarti terdapat 7,86% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Memiliki NIM sebesar 7,86% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2012 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 7,15% berarti terdapat 7,15% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2012. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2012 terdapat penurunan persentase NIM sebesar 9,09% dari 7,86% di tahun 2011 turun menjadi 7,15% di tahun 2012. Memiliki NIM sebesar 7,15% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 7,59% berarti terdapat 7,59% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terdapat kenaikan persentase NIM sebesar 6,13% dari 7,15% di tahun 2012 naik menjadi 7,59% di tahun 2013. Memiliki NIM sebesar 7,59% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2011 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 15,08% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,08%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 15,08% dan predikat sangat

sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2012 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 17,03% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 17,03%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 12,95% dari 15,08% di tahun 2011 naik menjadi 17,03% di tahun 2012. Memiliki CAR sebesar 17,03% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Rakyat Indonesia sebesar 17,09% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 17,09%. Pada tahun 2013 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,32% dari 17,03% di tahun 2012 naik menjadi 17,09% di tahun 2013. Tetapi apabila dilihat dari sisi kenaikan persentase, tahun ini mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 12,95% sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 hanya 0,32%. Memiliki CAR sebesar 17,09% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

e. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
dengan Metode RGEC PT Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2011-
2013

Tabel 18. Penilaian tingkat kesehatan Bank OCBC NISP

Tabel 10.1 Peringkat Tingkat Kesehatan Bank CCBP NDI											
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2011	Profil Risiko	NPL	1,26	v					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	87,21			v			Cukup Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	85,86	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,68	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,24	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	13,75	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	—	3	—	—	(28/ 30)*100% = 93,33%	
2012	Profil Risiko	NPL	0,91	v					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	87,31			v			Cukup Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	85,95	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,54	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	3,60	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	16,49	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	—	3	—	—	(28/ 30)*100% = 93,33%	
2013	Profil Risiko	NPL	0,73	v					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	94,53			v			Cukup Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	86,17	v					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,57	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	3,54	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	19,28	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	—	3	—	—	(28/ 30)*100% = 93,33%	

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

Tahun 2011 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank OCBC NISP sebesar 1,26% berarti terdapat 1,26% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 1,26% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2012 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank OCBC NISP sebesar 0,91% berarti terdapat 0,91% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2012 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 28,22% dari 1,26% di tahun 2011 menjadi 0,91% di tahun 2012. Memiliki nilai NPL sebesar 0,91% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2013 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank OCBC NISP sebesar 0,73% berarti terdapat 0,73% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2013 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang

mencapai 18,91% dari 0,91% di tahun 2012 menjadi 0,73% di tahun 2013. Tetapi apabila dilihat dari sisi persentase penurunan, pada tahun ini lebih kecil. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 NPL turun sebesar 28,22% sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 hanya sebesar 0,17%. Memiliki nilai NPL sebesar 18,91% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2011 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank OCBC NISP sebesar 87,21% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 87,21% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 87,21%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 87,21% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2012 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank OCBC NISP sebesar 87,31% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 87,31% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 87,31%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2012 bank mengalami kenaikan dalam

hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,12% dari 87,21% ditahun 2011 naik menjadi 87,31% pada tahun 2012. Memiliki nilai LDR sebesar 87,58% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2013 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank OCBC NISP sebesar 94,53% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 94,53% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 94,53%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2013 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 8,27% dari 87,31% ditahun 2012 naik menjadi 94,53% pada tahun 2013. Memiliki nilai LDR sebesar 94,53% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2011 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank OCBC NISP memperoleh predikat baik atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 85,86% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 12,90% dari bobot penilaian 15%, dokumen sebesar 17,95% dari bobot penilaian 20%, makalah sebesar 11,76% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 43,25% dari bobot penilaian 51%.

Tahun 2012 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank OCBC NISP memperoleh predikat sangat baik atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 85,95% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 14,74% dari bobot penilaian 17%, dokumen sebesar 29,87% dari bobot penilaian 35%, makalah sebesar 11,48% dari bobot penilaian 13%, dan observasi sebesar 29,86% dari bobot penilaian 35%.

Tahun 2013 penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank OCBC NISP memperoleh predikat baik atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 86,17% dari masing-masing penilaian dengan bobot berbeda. Terdiri dari penilaian *self assessment* sebesar 23,56% dari bobot penilaian 27%, dokumen sebesar 35,21% dari bobot penilaian 41%, makalah sebesar 12,02% dari bobot penilaian 14%, dan observasi sebesar 15,38% dari bobot penilaian 18%.

Tahun 2011 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank OCBC NISP sebesar 1,68% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,68%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 1,68% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2012 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank OCBC NISP sebesar 1,54% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset

yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,54%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2012 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 8,13% yang mana pada tahun 2011 memiliki ROA sebesar 1,68% dan tahun 2012 turun menjadi 1,54%. Memiliki nilai ROA sebesar 1,54% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank OCBC NISP sebesar 1,57% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,57%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2013 terdapat peningkatan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 1,57% yang mana pada tahun 2012 memiliki ROA sebesar 1,54% dan tahun 2013 naik menjadi 1,57%. Memiliki nilai ROA sebesar 1,57% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2011 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank OCBC NISP sebesar 4,24% berarti terdapat 4,24% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Memiliki NIM sebesar 4,24% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2012 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank OCBC NISP sebesar 3,60% berarti terdapat 3,60% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2012. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2012 terdapat penurunan persentase NIM sebesar 15,18% dari 4,24% di tahun 2011 turun menjadi 3,60% di tahun 2012. Memiliki NIM sebesar 3,60% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank OCBC NISP sebesar 3,54% berarti terdapat 3,54% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2013. Semakin tinggi persentase maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2013 terdapat penurunan persentase NIM sebesar 1,48% dari 3,60% di tahun 2012 turun menjadi 3,54% di tahun 2013. Memiliki NIM sebesar 3,54% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2011 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank OCBC NISP sebesar 13,75% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 13,75%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit

semakin baik. Memiliki CAR sebesar 13,75% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2012 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank OCBC NISP sebesar 16,49% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 16,49%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 19,92% yang mana pada tahun 2011 memiliki CAR sebesar 13,75% dan pada tahun 2012 naik menjadi 16,49%. Memiliki CAR sebesar 16,49% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank OCBC NISP sebesar 19,28% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 19,28%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2013 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 16,96%. Memiliki CAR sebesar 19,28% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* pada periode 2011 menunjukkan Bank Mandiri dan Bank BRI masuk kategori sangat sehat, untuk Bank BNI dan Bank OCBC NISP masuk kategori sehat, sedangkan Bank BTN masuk kategori cukup sehat. Pada periode 2012 Bank Mandiri dan Bank BRI masuk kategori sangat sehat, Bank OCBC NISP masuk kategori sehat, sedangkan Bank BNI dan Bank BTN masuk kategori cukup sehat. Pada periode 2013 Bank Mandiri masuk kategori sangat sehat, Bank BRI dan Bank OCBC NISP masuk kategori sehat, Bank BTN masuk kategori cukup sehat, sedangkan Bank BNI masuk kategori kurang sehat.
2. Penilaian tingkat kesehatan dilihat dari faktor *good corporate governance* pada periode 2011 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat baik, sedangkan Bank BRI masuk kategori baik. Pada periode 2012 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori baik. Pada periode 2013 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat baik, sedangkan Bank BTN masuk kategori baik.

3. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earning* pada periode 2011 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2012 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2013 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat sehat.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *capital* pada periode 2011 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2012 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat sehat. Pada periode 2013 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP masuk kategori sangat sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital* pada periode 2011 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2012 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2013 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa yang menjadi keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi, dimana dalam penelitian skripsi ini peneliti hanya memaparkan bagaimana cara menghitung tingkat kesehatan bank dengan cakupan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* yang menggunakan rasio keuangan masing-masing aspek adalah sebagai berikut : *risk profile* dengan rasio NPL dan LDR, *good corporate governance* dengan hasil laporan CGPI, *earnings* dengan rasio ROA dan NIM, serta *capital* dengan rasio CAR. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan memperlihatkan peringkat komposit kesehatan bank pada Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank OCBC NISP untuk tahun 2011, 2012, dan 2013. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan tidak menguji hipotesis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank adalah seperti di bawah ini:

1. Bagi nasabah

Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat

mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Dari hasil penelitian kelima bank disarankan peneliti karena mendapatkan predikat bank sehat.

2. Bagi investor

Investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik. Dari hasil penelitian kelima bank disarankan peneliti karena mendapatkan predikat bank sehat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

4. Bagi Manajemen Bank

Manajemen bank disarankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sehat. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/ 10/ PBI/ 2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/ 23/ DPNP/ 2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 15/ 15/ DPNP/ 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum*.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Greuning, Hennie Van, dan Bratanovic, Sonja Brajovic. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purnamasari, I. dan Mimba, S.H. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan *Risk Profile, GCG, Earning, Capital*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hlm. 716-732.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Profita* 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1) h:41-54.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Susilo, Sri Y, dkk.(2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan, (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 29 Ayat 2.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Widyaningrum, H.A., Suhandak, dan Topowijono. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. (Vol.9 No.2 April 2014).
- Yessi, N.P., Rahayu, S.M., dan Endang, M.G. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) Vol. 1 No. 1 Januari 2015.

Sumber dari Internet:

[http:// www.ikatanbankir.com/ ibi/ hotnews.php?id=20](http://www.ikatanbankir.com/ibi/hotnews.php?id=20), diakses tanggal 27 Maret 2015 pukul 10.00 WIB.

LAMPIRAN

1. Perhitungan NPL (*Net Performing Loan*)

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

a. Bank Mandiri

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				NPL	NPL %
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit		
2011	648,392	818,118	3,756,623	269,130,432	0.019407441	1.94%
2012	1,143,136	766,673	4,048,181	332,643,019	0.017911063	1.79%
2013	1,188,318	1,019,278	5,252,183	396,769,382	0.018801297	1.88%

b. Bank Negara Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				NPL	NPL %
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit		
2011	476,588	722,330	4,718,005	163,533,423	0.036181735	3.62%
2012	641,351	666,263	4,329,200	200,742,305	0.028079851	2.81%
2013	546,276	736,350	4,138,417	250,637,843	0.021628988	2.16%

c. Bank Tabungan Negara

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				NPL	NPL %
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit		
2011	159,500	179,382	1,079,985	59,337,756	0.023911706	2.39%
2012	540,580	507,393	1,787,424	75,410,705	0.037599397	3.76%
2013	348,183	425,404	2,669,672	92,386,308	0.037270231	3.73%

d. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				NPL	NPL %
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit		
2011	752,016	847,057	3,411,035	285,406,257	0.017554303	1.76%
2012	816,579	832,095	3,410,758	350,758,262	0.01442427	1.44%
2013	930,623	949,415	3,624,233	434,316,466	0.012673411	1.27%

e. Bank OCBC NISP

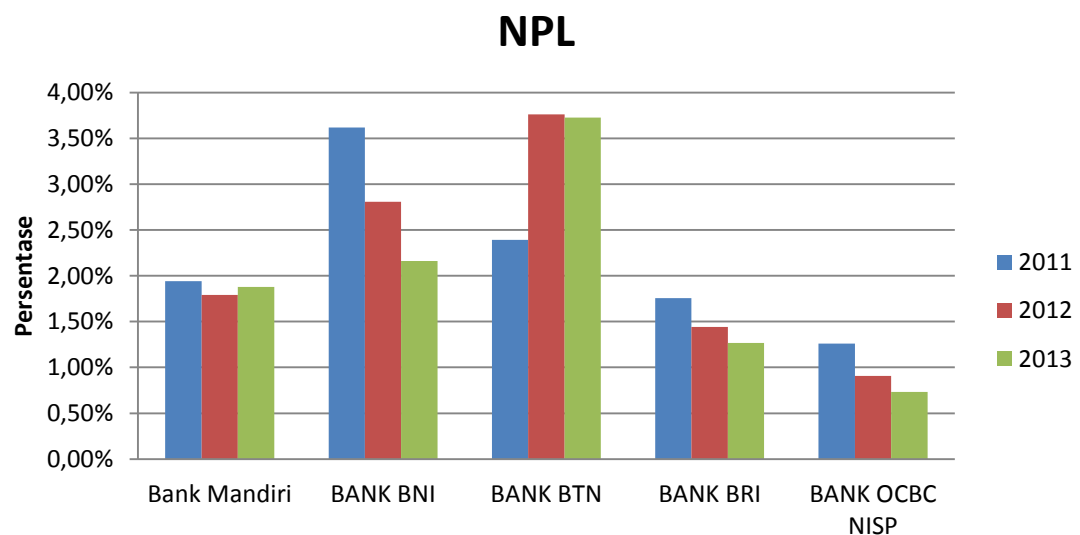
Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				NPL	NPL %
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit		
2011	63,098	45,403	410,392	41,122,896	0.012618105	1.26%
2012	44,063	27,150	406,382	52,732,012	0.009057022	0.91%
2013	72,197	45,097	350,991	63,759,436	0.00734456	0.73%

Perubahan rasio NPL dari tahun 2011-2013

$$NPL\ 2011\ ke\ 2012 = \frac{NPL\ 2012 - NPL\ 2011}{NPL\ 2011} \times 100\%$$

$$NPL\ 2012\ ke\ 2013 = \frac{NPL\ 2013 - NPL\ 2012}{NPL\ 2012} \times 100\%$$

	NPL				
	2011	2012	2013	2011 ke 2012	2012 ke 2013
Bank Mandiri	1.94%	1.79%	1.88%	-7,71%	+4,97%
Bank BNI	3.62%	2.81%	2.16%	-22,39%	-22,97%
Bank BTN	2.39%	3.76%	3.73%	+57,24%	-0.88%
Bank BRI	1.76%	1.44%	1.27%	-17,83%	-12,14%
Bank OCBC NISP	1.26%	0.91%	0.73%	-28,22%	-18,91%



2. Perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

$$= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100$$

a. Bank Mandiri

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				LDR	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito berjangka	Total Kredit		
2011	92,530,586	149,868,333	142,329,684	269,130,432	0.699533203	69.95%
2012	113,907,856	183,969,756	144,960,251	332,643,019	0.7511621	75.12%
2013	123,427,649	216,017,610	169,550,997	396,769,382	0.779513361	77.95%

b. Bank Negara Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				LDR	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito berjangka	Total Kredit		
2011	48,425,279	81,312,149	71,325,120	163,533,423	0.813346019	81.33%
2012	52,542,995	99,933,986	67,335,104	200,742,305	0.913245079	91.32%
2013	53,204,674	111,696,383	80,810,644	250,637,843	1.020048463	102.00%

c. Bank Tabungan Negara

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				LDR	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito berjangka	Total Kredit		
2011	13,280,055	15,150,700	36,280,391	59,337,756	0.916963455	91.70%
2012	13,276,464	22,051,590	48,578,748	75,410,705	0.898743644	89.87%
2013	19,346,167	24,963,358	55,582,014	92,386,308	0.924866199	92.49%

d. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				LDR	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito berjangka	Total Kredit		
2011	76,262,900	152,643,459	146,006,981	285,406,257	0.761259274	76.13%
2012	79,051,314	182,833,586	177,267,237	350,758,262	0.798716965	79.87%
2013	78,666,064	210,234,683	201,585,766	434,316,466	0.885480955	88.55%

e. Bank OCBC NISP

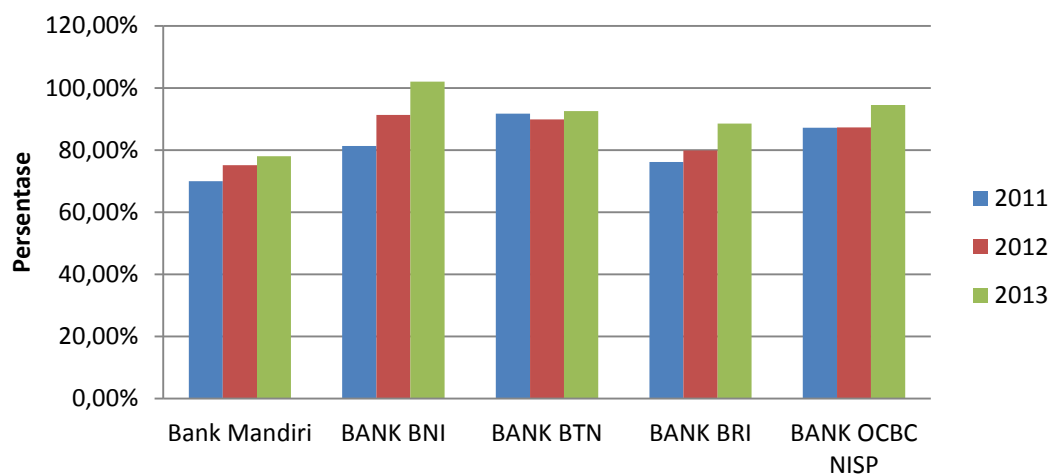
Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)				LDR	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito berjangka	Total Kredit		
2011	10,216,056	18,072,994	18,865,437	41,122,896	0.872088716	87.21%
2012	11,594,797	18,420,382	30,381,347	52,732,012	0.873096774	87.31%
2013	15,923,001	10,806,059	40,721,560	63,759,436	0.945275759	94.53%

Perubahan rasio LDR dari tahun 2011-2013

$$LDR \text{ 2011 ke 2012} = \frac{LDR \text{ 2012} - LDR \text{ 2011}}{LDR \text{ 2011}} \times 100\%$$

$$LDR \text{ 2012 ke 2013} = \frac{LDR \text{ 2013} - LDR \text{ 2012}}{LDR \text{ 2012}} \times 100\%$$

LDR					
	2011	2012	2013	2011 ke 2012	2012 ke 2013
Bank Mandiri	69.95%	75.12%	77.95%	+7,38%	+3,77%
Bank BNI	81.33%	91.32%	102.00%	+12,28%	+11,69%
Bank BTN	91.70%	89.87%	92.49%	-1.99%	+2.91%
Bank BRI	76.13%	79.87%	88.55%	+4,92%	+10,86%
Bank OCBC NISP	87.21%	87.31%	94.53%	+0.12%	+8,27%

LDR

3. Perhitungan ROA (*Return on Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

a. Bank Mandiri

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)		ROA	ROA %
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		
2011	16,512,035	551,891,704	0.029919	2.99%
2012	20,504,268	635,618,708	0.0322588	3.23%
2013	24,061,837	733,099,762	0.032822	3.28%

b. Bank Negara Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)		ROA	ROA%
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		
2011	7,461,308	299,058,151	0.0249494	2.49%
2012	8,899,562	333,303,506	0.0267011	2.67%
2013	11,278,165	386,654,815	0.0291686	2.92%

c. Bank Tabungan Negara

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)		ROA	ROA%
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		
2011	1,522,260	89,121,459	0.0170807	1.71%
2012	1,863,202	111,748,593	0.0166732	1.67%
2013	2,140,771	131,169,730	0.0163206	1.63%

d. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)		ROA	ROA%
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		
2011	18,755,880	469,899,284	0.0399147	3.99%
2012	23,859,572	551,336,790	0.0432759	4.33%
2013	27,910,066	626,182,926	0.0445717	4.46%

e. Bank OCBC NISP

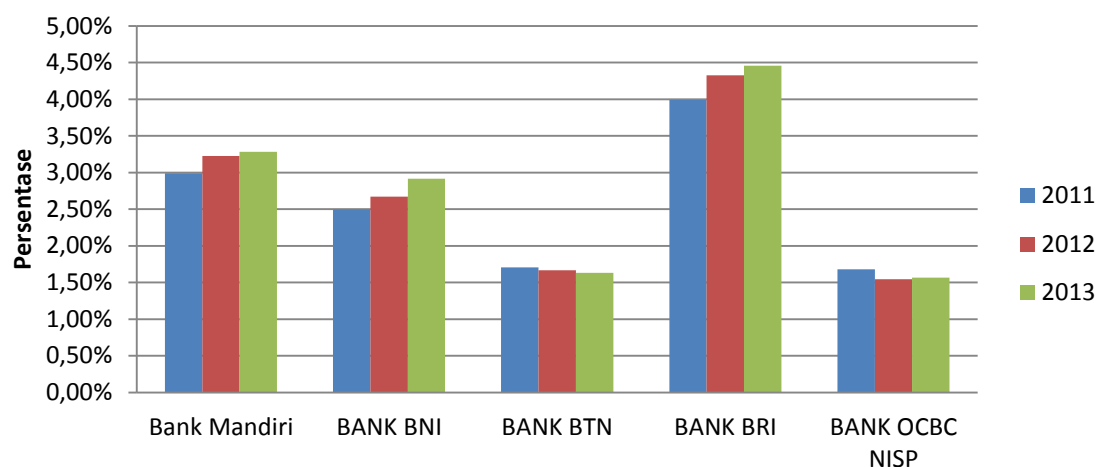
Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)		ROA	ROA%
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		
2011	1,005,875	59,834,397	0.016811	1.68%
2012	1,222,241	79,141,737	0.0154437	1.54%
2013	1,529,716	97,524,537	0.0156854	1.57%

Perubahan rasio ROA dari tahun 2011-2013

$$ROA \text{ 2011 ke 2012} = \frac{ROA \text{ 2012} - ROA \text{ 2011}}{ROA \text{ 2011}} \times 100\%$$

$$ROA \text{ 2012 ke 2013} = \frac{ROA \text{ 2013} - ROA \text{ 2012}}{ROA \text{ 2012}} \times 100\%$$

ROA					
	2011	2012	2013	2011 ke 2012	2012 ke 2013
Bank Mandiri	2.99%	3.23%	3.28%	+7,82%	+1,75%
Bank BNI	2.49%	2.67%	2.92%	+7,02%	+9,24%
Bank BTN	1.71%	1.67%	1.63%	-2,39%	-2,11%
Bank BRI	3.99%	4.33%	4.46%	+8,42%	+2,99%
Bank OCBC NISP	1.68%	1.54%	1.57%	-8,13%	+1,57%

ROA

4. Perhitungan NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

a. Bank Mandiri

	(Dalam jutaan Rupiah)		
	2011	2012	2013
Giro pada bank lain	9,827,669	9,651,772	14,048,075
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	51,539,791	48,323,483	45,219,433
Surat berharga	12,333,399	20,566,853	27,389,250
Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	11,611,182	14,515,235	3,737,613
Obligasi pemerintah	78,459,449	79,072,173	82,227,428
wesel ekspor dan tagihan lainnya	5,891,290	6,674,418	8,948,383
Tagihan Derivatif	113,657	86,912	168,086
Pinjaman yang diberikan	311,093,306	384,581,706	467,170,449
Piutang dan pembiayaan syariah	3,248,560	3,919,146	4,644,901
Tagihan Akseptasi	6,551,103	7,957,512	10,178,370
Penyertaan Saham	6,498	4,306	4,667
Komitmen dan Kontijensi	-	-	-
JUMLAH ASET PRODUKTIF	490,675,904	575,353,516	663,736,655

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			NIM	NIM %
	Pendapatan bunga	beban bunga	Total Aset Produktif		
2011	37,730,019	15,954,037	490,675,904	0.044379563	4.44%
2012	42,550,442	15,019,850	575,353,516	0.047849872	4.78%
2013	50,208,842	17,432,216	663,736,655	0.049381974	4.94%

b. Bank Negara Indonesia

	(Dalam jutaan Rupiah)		
	2011	2012	2013
Giro pada bank lain	2,130,270	22,422,083	23,130,059
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	49,329,477	32,621,101	23,474,807
Surat berharga	7,668,293	9,816,541	11,980,133
Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,302,370	-	1,896,556
Obligasi pemerintah	36,957,800	38,561,005	41,431,956
wesel ekspor dan tagihan lainnya	1,872,165	2,842,311	3,422,383
Tagihan Derivatif	24,015	10,571	177,839
Pinjaman yang diberikan	163,533,423	200,742,305	250,637,843
Piutang dan pembiayaan syariah			
Tagihan Akseptasi	7,905,985	10,171,575	11,548,946
Penyertaan Saham	41,669	44,097	61,501
Komitmen dan Kontijensi	-	-	-
JUMLAH ASET PRODUKTIF	271,765,467	317,231,589	367,762,023

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			NIM	NIM %
	Pendapatan bunga	beban bunga	Total Aset Produktif		
2011	20,691,796	7,495,982	271,765,467	0.04855589	4.86%
2012	22,704,515	7,245,524	317,231,589	0.048730932	4.87%
2013	26,450,708	7,392,427	367,762,023	0.051822319	5.18%

c. Bank Tabungan Negara

	(Dalam jutaan Rupiah)		
	2011	2012	2013
Giro pada bank lain	210,574	163,743	402,523
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,780,615	11,472,346	4,839,318
Surat berharga	738,967	1,022,565	4,210,440
Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-
Obligasi pemerintah	7,106,814	7,468,930	8,384,960
wesel ekspor dan tagihan lainnya	-	-	-
Tagihan Derivatif	-	-	-
Pinjaman yang diberikan	59,337,756	75,410,705	92,386,308
Piutang dan pembiayaan syariah	4,225,928	6,000,058	8,081,083
Tagihan Akseptasi	-	-	-
Penyertaan Saham	-	-	-
Komitmen dan Kontijensi	-	-	-
JUMLAH ASET PRODUKTIF	81,400,654	101,538,347	118,304,632

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			NIM	NIM %
	Pendapatan bunga	beban bunga	Total Aset Produktif		
2011	7,556,104	3,770,231	81,400,654	0.046509123	4.65%
2012	8,818,579	4,091,760	101,538,347	0.046552058	4.66%
2013	10,782,877	5,129,554	118,304,632	0.047786151	4.78%

d. Bank Rakyat Indonesia

	(Dalam jutaan Rupiah)		
	2011	2012	2013
Giro pada bank lain	5,533,225	4,842,146	9,435,197
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	73,596,656	66,242,928	36,306,883
Surat berharga	33,919,026	41,137,640	42,674,437
Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	9,383,298	9,550,521	14,440,063
Obligasi pemerintah	8,996,026	4,315,616	4,511,419
wesel ekspor dan tagihan lainnya	4,828,569	5,934,772	8,926,072
Tagihan Derivatif	17,818	28,850	4,981
Pinjaman yang diberikan	285,406,257	350,758,262	434,316,466
Piutang dan pembiayaan syariah	9,108,715	11,248,281	14,028,390
Tagihan Akseptasi	1,692,176	4,786,121	3,679,684
Penyertaan Saham	165,225	197,278	222,851
Komitmen dan Kontijensi	-	-	-
JUMLAH ASET PRODUKTIF	432,646,991	499,042,415	568,546,443

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			NIM	NIM %
	Pendapatan bunga	beban bunga	Total Aset Produktif		
2011	47,296,178	13,275,304	432,646,991	0.078634255	7.86%
2012	48,272,021	12,599,060	499,042,415	0.071482824	7.15%
2013	57,720,831	14,590,223	568,546,443	0.075861187	7.59%

e. Bank OCBC NISP

	(Dalam jutaan Rupiah)		
	2011	2012	2013
Giro pada bank lain	207,738	294,255	379,366
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,293,731	5,462,497	5,075,630
Surat berharga	7,062,286	6,408,098	12,113,018
Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3,075,278	-
Obligasi pemerintah	468,631	1,770,451	4,143,594
wesel ekspor dan tagihan lainnya	-	-	-
Tagihan Derivatif	75,002	102,261	893,887
Pinjaman yang diberikan	40,794,602	52,177,614	63,221,059
Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-
Tagihan Akseptasi	1,303,242	2,074,978	2,796,621
Penyertaan Saham	-	-	-
Komitmen dan Kontijensi	-	-	-
JUMLAH ASET PRODUKTIF	53,205,232	71,365,432	88,623,175

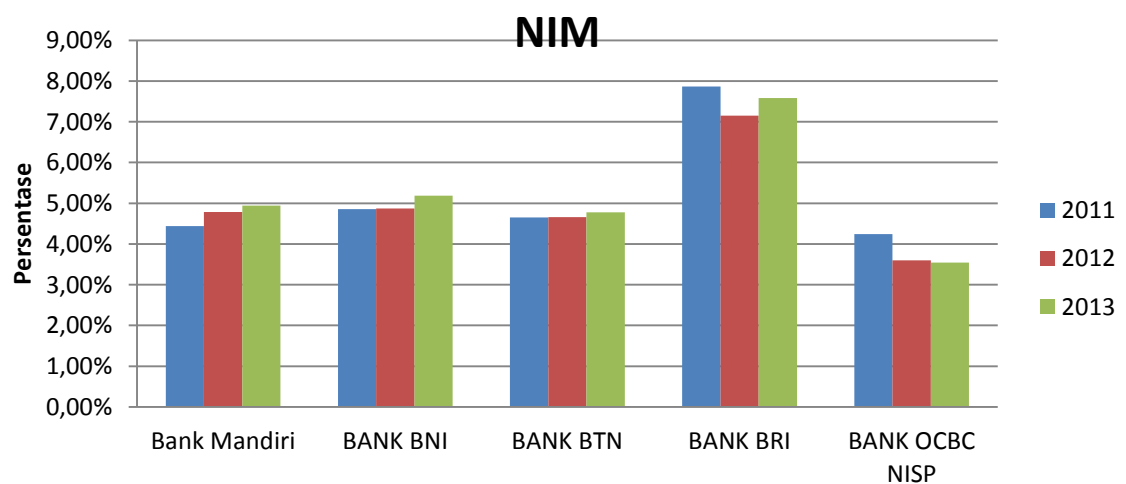
Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			NIM	NIM %
	Pendapatan bunga	beban bunga	Total Aset Produktif		
2011	4,187,166	1,931,724	53,205,232	0.042391357	4.24%
2012	4,924,182	2,358,155	71,365,432	0.035956162	3.60%
2013	6,149,145	3,009,857	88,623,175	0.035422879	3.54%

Perubahan rasio NIM dari tahun 2011-2013

$$NIM\ 2011\ ke\ 2012 = \frac{NIM\ 2012 - NIM\ 2011}{NPL\ 2011} \times 100\%$$

$$NIM\ 2012\ ke\ 2013 = \frac{NIM\ 2013 - NIM\ 2012}{NIM\ 2012} \times 100\%$$

NIM					
	2011	2012	2013	2011 ke 2012	2012 ke 2013
Bank Mandiri	4.44%	4.78%	4.94%	+7,82%	+3,20%
Bank BNI	4.86%	4.87%	5.18%	+0.36%	+6,34%
Bank BTN	4.65%	4.66%	4.78%	+0.09%	+2,65%
Bank BRI	7.86%	7.15%	7.59%	+9,09%	+6,13%
Bank OCBC NISP	4.24%	3.60%	3.54%	-15,18%	-1,48%



5. Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{modal pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

a. Bank Mandiri

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			CAR	CAR %
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR		
2011	45,604,965	8,479,281	351,326,634	0.153942915	15.39%
2012	54,438,380	7,509,124	399,145,800	0.15520019	15.52%
2013	65,853,989	7,491,432	489,304,129	0.149897409	14.99%

b. Bank Negara Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)		CAR	CAR %
	Modal (Inti dan Pelengkap)	ATMR		
2011	32,691,914	158,488,457	0.206273155	20.63%
2012	39,198,859	202,799,246	0.193288978	19.33%
2013	43,563,420	251,141,940	0.17346135	17.35%

c. Bank Tabungan Negara

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			CAR	CAR %
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR		
2011	6,584,012	384,354	46,223,519	0.150753689	15.08%
2012	9,038,283	394,879	53,138,989	0.177518658	17.75%
2013	9,878,541	474,464	65,977,756	0.156916598	15.69%

d. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			CAR	CAR %
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR		
2011	38,215,079	3,600,909	277,302,734	0.150795441	15.08%
2012	51,593,002	3,540,675	323,697,554	0.170324664	17.03%
2013	65,964,040	3,507,996	406,563,405	0.170876265	17.09%

e. Bank OCBC NISP

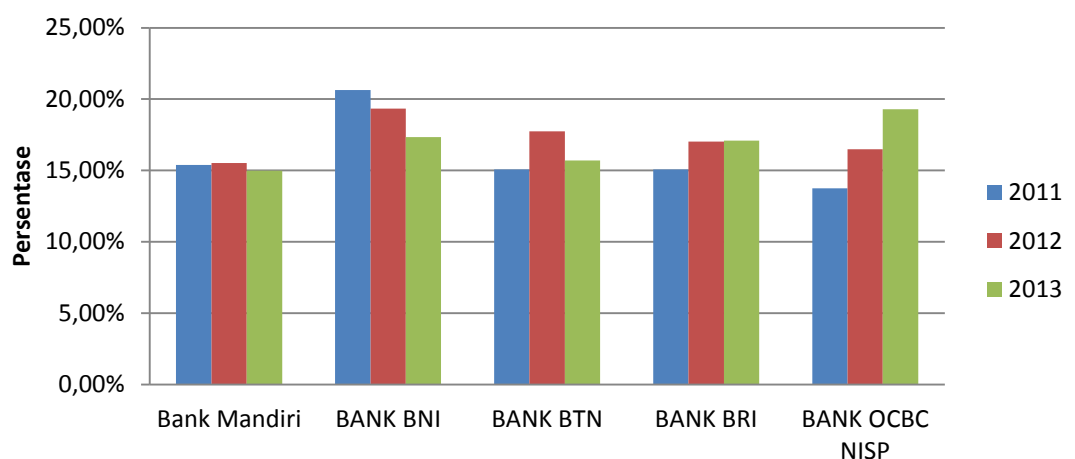
Tahun	(Dalam jutaan Rupiah)			CAR	CAR %
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR		
2011	6,029,221	1,497,418	54,744,787	0.137485949	13.75%
2012	8,336,047	1,537,048	59,884,808	0.164868108	16.49%
2013	12,849,643	1,426,332	74,034,874	0.192827707	19.28%

Perubahan rasio CAR dari tahun 2011-2013

$$CAR\ 2011\ ke\ 2012 = \frac{CAR\ 2012 - CAR\ 2011}{NPL\ 2011} \times 100\%$$

$$CAR\ 2012\ ke\ 2013 = \frac{CAR\ 2013 - CAR\ 2012}{CAR\ 2012} \times 100\%$$

CAR					
	2011	2012	2013	2011 ke 2012	2012 ke 2013
Bank Mandiri	15.39%	15.52%	14.99%	+0,82%	-3,42%
Bank BNI	20.63%	19.33%	17.35%	-6,29%	-10,26%
Bank BTN	15.08%	17.75%	15.69%	+17,75%	-11,61%
Bank BRI	15.08%	17.03%	17.09%	+12,95%	+0.32%
Bank OCBC NISP	13.75%	16.49%	19.28%	+19,92%	+16,96%

CAR

6. Hasil laporan *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2011-2013*

Indonesia Most Trusted Companies 2012

Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2011

Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (20%)	Makalah (14%)	Observasi (51%)	Rating
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	12.68	17.47	11.98	44.42	SANGAT TERPERCAYA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.16	17.95	12.43	46.34	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.83	18.19	12.99	46.90	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.01	17.72	11.14	43.88	
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.90	17.95	11.76	43.25	
PT Bank Syariah Mandiri	13.72	17.55	11.28	42.90	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.99	16.85	11.65	44.41	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	12.38	17.26	12.39	43.81	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	13.23	18.16	12.52	45.66	
PT United Tractors Tbk	13.53	17.25	11.20	45.79	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	13.37	15.24	10.26	39.32	TERPERCAYA
PT Astra Honda Motor	14.54	13.28	9.33	40.93	
PT Astra Otoparts Tbk	12.24	13.95	10.28	42.62	
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	12.90	16.22	11.17	42.76	
PT Bakrie & Brothers Tbk	11.08	15.13	10.08	39.94	
PT Bakrie Telecom Tbk	11.97	15.43	8.89	39.44	
PT Bakrieland Development Tbk	11.43	16.05	10.03	39.86	
PT Bank DKI	12.36	15.78	10.14	41.96	
PT Bank Jateng	11.82	13.94	10.81	41.98	
PT Bank Mutiara Tbk	13.19	14.83	10.40	40.43	
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	12.93	15.79	10.68	40.54	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.33	16.14	11.14	43.55	
PT BPD Jawa Barat Banten Tbk	14.36	14.91	9.77	38.76	
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.36	16.33	11.61	42.25	
PT Bumi Resources Tbk	11.99	13.98	9.87	36.96	
PT Indonesia Power	12.77	15.17	10.89	41.70	
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12.16	16.19	11.88	43.42	
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	11.83	12.91	9.01	39.80	
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	10.62	13.09	10.53	36.99	
PT Krakatau Engineering	13.88	14.45	10.03	39.51	
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	12.03	13.80	10.13	39.61	
PT Krakatau Tirta Industri	11.71	14.07	8.98	37.87	
PT Petrokimia Gresik	14.12	15.58	9.33	41.01	
PT Sucofindo (Persero)	11.44	14.33	11.03	42.43	
PT Timah (Persero) Tbk	11.44	13.76	10.05	40.43	
PT Berau Coal	12.07	12.22	6.68	34.97	CUKUP TERPERCAYA
PT Metropolitan Land Tbk	11.30	10.27	7.47	37.47	
PT Panorama Transportasi Tbk	10.53	11.62	8.96	37.79	
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	11.34	11.64	10.13	36.81	
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	11.72	9.71	9.07	39.22	

Sumber : Logo IICG, Logo SWA

INDONESIA MOST TRUSTED COMPANIES 2013

BASED ON CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2012

Companies	Self Assessment	Document	Paper	Observation	Rating
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	14.91	31.37	11.83	30.59	MOST TRUSTED COMPANY
PT Bank Central Asia Tbk	15.58	29.34	10.99	29.38	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.97	32.04	11.61	31.13	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.76	32.13	12.05	31.94	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.13	29.93	11.40	29.60	
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.74	29.87	11.48	29.86	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.59	28.47	11.70	29.80	
PT Bank Syariah Mandiri	15.46	29.74	11.54	29.78	
PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.82	29.39	10.47	29.75	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	14.01	30.37	11.02	30.53	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	15.90	31.13	12.46	31.09	
PT United Tractors Tbk	15.58	30.85	7.80	30.78	TRUSTED COMPANY
PT Adi Sarana Armada Tbk	14.13	25.05	9.64	26.28	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	15.43	26.87	9.66	27.28	
PT Angkasa Pura II (Persero)	13.89	27.11	9.75	27.85	
PT Astra Otoparts Tbk	14.67	26.27	9.45	29.64	
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	14.58	29.28	11.01	28.97	
PT Bank DKI	13.47	28.37	10.05	29.43	
PT Bank Permata Tbk	14.92	28.41	9.40	29.09	
PT BPD Jateng	14.82	27.22	10.88	26.53	
PT Federal International Finance	15.01	23.59	10.10	27.85	
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	13.42	27.85	9.88	28.01	
PT Indonesia Power	14.06	28.22	10.47	29.74	
PT Jamsostek (Persero)	15.09	29.19	10.18	29.29	
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	14.26	29.64	11.18	29.45	
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	13.35	26.02	9.71	25.53	
PT Krakatau Daya Listrik	13.76	24.41	9.21	27.16	
PT Krakatau Engineering	16.38	25.00	9.82	27.38	
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	14.59	25.33	10.08	27.70	
PT Krakatau Tirta Industri	13.95	24.42	8.84	27.03	
PT Panorama Transportasi Tbk	11.85	23.06	9.21	26.00	
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	13.35	23.11	8.58	25.67	
PT Pembangunan Jawa Bali	15.15	28.43	10.31	28.24	
PT Pertamina (Persero)	14.21	26.93	9.32	29.70	
PT Pos Indonesia (Persero)	12.77	23.96	10.53	29.33	
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	14.37	29.04	11.40	28.99	
PT Timah (Persero) Tbk	12.87	26.16	9.79	28.99	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	14.54	28.72	9.10	28.00	
PT Bakrie & Brothers Tbk	12.60	22.75	9.36	24.51	FAIR TRUSTED COMPANY
PT Bakrie Telecom Tbk	13.76	20.13	9.69	25.38	
PT Bakrieland Development Tbk	11.89	24.11	6.62	24.77	
PT Metropolitan Land Tbk	12.42	20.62	8.60	25.91	

Sumber : Logo IICG dan Logo SWA

INDONESIA MOST TRUSTED COMPANIES 2014
BASED ON CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2013

Companies	Self Assessment	Document	Paper	Observation	Rating
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	22.12	37.84	12.67	16.29	MOST TRUSTED COMPANY
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	23.29	34.79	11.57	15.39	
PT Bank Central Asia Tbk	24.08	34.48	11.97	15.53	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.87	38.08	12.72	16.69	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24.61	35.21	11.97	15.40	
PT Bank OCBC NISP Tbk	23.56	35.21	12.02	15.38	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.40	34.15	11.76	15.12	
PT Bank Syariah Mandiri	22.69	35.93	12.17	15.76	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	22.25	35.63	12.08	15.44	
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	21.63	35.78	12.25	15.50	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	23.53	37.99	12.65	16.49	
PT Adi Sarana Armada Tbk	22.07	31.48	9.68	13.80	TRUSTED COMPANY
PT Angkasa Pura II (Persero)	20.93	33.43	11.73	14.42	
PT Bank DKI	21.61	34.07	11.25	15.00	
PT Bank Papua	22.34	32.27	10.80	14.04	
PT Bank Permata Tbk	23.86	33.11	10.49	14.25	
PT Bank Sinar Harapan Bali	21.94	29.68	11.13	13.52	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	23.50	34.82	11.40	15.22	
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	22.31	34.83	11.67	15.28	
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	22.45	32.44	11.01	14.23	
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	22.36	31.43	10.74	14.06	
PT Krakatau Engineering	24.91	30.44	10.49	13.57	
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	22.64	31.34	10.89	13.80	
PT Krakatau Tirta Industri	22.32	30.34	10.32	13.28	
PT Mandiri Tunas Finance	22.72	29.46	10.17	13.27	
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	22.92	28.71	9.88	12.77	
PT Pembangunan Jawa Bali	21.69	34.63	11.80	14.99	
PT Pertamina (Persero)	22.22	33.43	11.25	14.32	
PT Petrokimia Gresik	21.86	33.44	10.94	14.50	
PT Timah (Persero) Tbk	21.95	32.83	11.05	14.27	
PT Bakrie Telecom Tbk	21.00	25.15	9.23	11.06	FAIR TRUSTED COMPANY

Logo IICG, Logo SWA

SURAT EDARAN

Kepada
SEMUA BANK UMUM KONVENSIONAL
DI INDONESIA

Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5029) dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602), antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat

Kesehatan ...

Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Oleh karena itu, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia, dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

I. UMUM

1. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.
2. Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
3. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan Bank, dan kelangsungan usaha Bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya

dari ...

dari manajemen Bank. Oleh karena itu, Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

II. PRINSIP-PRINSIP UMUM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.

1. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter/indikator penilaian Tingkat

Kesehatan Bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank. Namun demikian, Bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, *trend*, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

III. MEKANISME PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Secara Individual

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

a. Penilaian Profil Risiko

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

1) Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi

mempengaruhi ...

mempengaruhi posisi keuangan Bank. Karakteristik Risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi.

Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Penetapan tingkat Risiko inheren atas masing-masing jenis Risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Risiko inheren. Bank dapat menambah parameter/indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

a) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja

peminjam ...

peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko Konsentrasi Kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian Risiko inheren.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi; (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan; (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan (iv) faktor eksternal.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada **Lampiran I.1.a**.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko ekuitas dan komoditas wajib diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Cakupan posisi *trading book* dan *banking book* mengacu pada ketentuan

Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) volume dan komposisi portofolio, (ii) kerugian potensial (*potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB)* dan (iii) strategi dan kebijakan bisnis.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada **Lampiran I.1.b.**

c) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan adalah: (i) komposisi dari aset,

kewajiban, dan transaksi rekening administratif; (ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban; (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada **Lampiran I.1.c.**

d) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis; (ii) sumber daya manusia; (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; (iv) *fraud*, baik internal maupun eksternal, dan (v) kejadian eksternal.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada **Lampiran I.1.d.**

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga

dapat ...

dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) faktor litigasi; (ii) faktor kelemahan perikatan; dan (iii) faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada **Lampiran I.1.e**.

f) Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Strategik, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) kesesuaian strategi bisnis Bank dengan lingkungan bisnis; (ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi; (iii) posisi bisnis Bank; dan (iv) pencapaian rencana bisnis Bank.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Strategik

menggunakan...

menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran **I.1.f**.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidakpatuhan Bank, dan (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada **Lampiran I.1.g**.

h) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi,

paramater...

parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait; (ii) pelanggaran etika bisnis; (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank; (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank; dan (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi menggunakan parameter/indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada **Lampiran I.1.h**.

2) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Penerapan Manajemen Risiko Bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas, dan tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh Bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan Manajemen Risiko perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu:

(i) tata ...

(i) tata kelola Risiko; (ii) kerangka Manajemen Risiko; (iii) proses Manajemen Risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen; serta (iv) kecukupan sistem pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko terhadap keempat aspek tersebut di atas dilakukan secara terintegrasi yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Tata Kelola Risiko

Tata kelola Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*); dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

b) Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

c) Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen.

Proses Manajemen Risiko, kecukupan Sumber Daya Manusia, dan kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.

d) Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Kecukupan sistem pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (*independent review*) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko, sedangkan kaji ulang oleh SKAI antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni

Peringkat ...

Peringkat 1 (*strong*), Peringkat 2 (*satisfactory*), Peringkat 3 (*fair*), Peringkat 4 (*marginal*), dan Peringkat 5 (*unsatisfactory*).

3) Penetapan Tingkat Risiko

Tingkat Risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dari masing-masing Risiko. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing Risiko berpedoman pada **Lampiran II.2.2a, II.2.3a, II.2.4a, II.2.5a, II.2.6a, II.2.7a, II.2.8a, dan II.2.9a**. Penetapan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing Risiko berpedoman pada **Lampiran II.2.2b, II.2.3b, II.2.4b, II.2.5b, II.2.6b, II.2.7b, II.2.8b, II.2.9b**. Setelah ditetapkan tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko, ditetapkan tingkat Risiko untuk masing-masing jenis Risiko dengan berpedoman pada **Lampiran II.2.1**.

4) Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

Penetapan peringkat faktor Profil Risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Penetapan tingkat Risiko dari masing-masing Risiko, dengan mengacu pada angka 3);
- b) Penetapan tingkat Risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko komposit, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap Profil Risiko secara keseluruhan;
- c) Penetapan peringkat faktor Profil Risiko atas hasil penetapan tingkat Risiko sebagaimana dimaksud pada

huruf a) dan tingkat Risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko komposit sebagaimana dimaksud pada huruf b) berdasarkan hasil analisis secara komprehensif dan terstruktur, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap Profil Risiko secara keseluruhan.

Penetapan peringkat faktor Profil Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Profil Risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya Risiko yang dihadapi Bank. Penetapan peringkat faktor Profil Risiko dilakukan dengan berpedoman pada **Lampiran II.2.b**.

b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

- 1) Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Bank dalam menilai faktor GCG menggunakan parameter/indikator dengan berpedoman pada **Lampiran I.2**.

- 2) Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1); (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan

GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

- 3) Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan dengan berpedoman pada **Lampiran II.3**.

c. Penilaian Rentabilitas

- 1) Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Bank dalam menilai faktor Rentabilitas menggunakan parameter/indikator dengan berpedoman pada **Lampiran I.3**.

- 2) Penetapan peringkat faktor Rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator Rentabilitas sebagaimana dimaksud pada angka 1) dengan memperhatikan signifikansi

masing...

masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi Rentabilitas Bank.

- 3) Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik. Penetapan peringkat faktor Rentabilitas dilakukan dengan berpedoman pada **Lampiran II.4**.

d. Penilaian Permodalan

- 1) Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.
- 2) Dalam melakukan penilaian, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas Permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen Permodalan Bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indikator kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu

memperhatikan ...

memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

3) Parameter/indikator dalam menilai Permodalan meliputi:

a) Kecukupan modal Bank

Penilaian kecukupan modal Bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup:

- (1) Tingkat, *trend*, dan komposisi modal Bank;
- (2) Rasio KPMM dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional; dan
- (3) Kecukupan modal Bank dikaitkan dengan Profil Risiko.

b) Pengelolaan Permodalan Bank

Analisis terhadap pengelolaan Permodalan Bank meliputi manajemen Permodalan dan kemampuan akses Permodalan.

Bank dalam menilai faktor Permodalan menggunakan parameter/indikator dengan berpedoman pada **Lampiran I.4.**

- 4) Faktor Permodalan ditetapkan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator Permodalan sebagaimana dimaksud pada angka 3) dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi Permodalan Bank.
- 5) Penetapan faktor Permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3,

Peringkat ...

Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi pemodal Bank yang lebih baik. Penetapan peringkat faktor Permodalan dilakukan dengan berpedoman pada **Lampiran II.5**.

e. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

- 1) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, Bank juga perlu mempertimbangkan kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.
- 2) Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat. Peringkat Komposit ditetapkan dengan berpedoman pada **Lampiran II.1**.
- 3) Bank Indonesia berwenang menurunkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dalam hal ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan akan mempengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank. Contoh permasalahan atau pelanggaran yang berpengaruh signifikan

antara ...

antara lain rekayasa termasuk *window dressing* dan perselisihan intern manajemen yang mempengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

2. Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi

- a. Bank yang melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi mencakup penilaian atas Profil Risiko, penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.
- b. Penetapan Perusahaan Anak yang wajib dikonsolidasikan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Dalam melakukan penilaian secara konsolidasi, Bank wajib memperhatikan: (i) materialitas atau signifikansi pangsa perusahaan anak terhadap pangsa atau kinerja Bank secara konsolidasi; dan/atau (ii) signifikansi permasalahan perusahaan anak pada Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan Bank secara konsolidasi.
- c. Penetapan materialitas atau signifikansi pangsa Perusahaan Anak dapat ditentukan melalui perbandingan total aset Perusahaan Anak terhadap total aset Bank secara konsolidasi, atau signifikansi pos-pos tertentu pada Perusahaan Anak yang mempengaruhi kinerja Bank secara konsolidasi seperti Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), rentabilitas, dan modal. Penetapan signifikansi permasalahan Perusahaan Anak antara lain mempertimbangkan permasalahan yang terdapat pada Perusahaan

Anak dan dampaknya terhadap kinerja atau kondisi Bank secara konsolidasi, misalnya permasalahan terkait dengan bisnis Perusahaan Anak yang dapat berdampak pada Risiko Reputasi, Risiko Kredit, atau Risiko Likuiditas Bank secara konsolidasi, permasalahan pada tata kelola, atau kelemahan pada penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Anak.

- d. Parameter/indikator yang digunakan dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dapat digunakan oleh Bank pada saat menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi. Parameter/indikator tersebut dapat dilengkapi dengan parameter/indikator lain sepanjang relevan dengan skala usaha, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank secara konsolidasi.
- e. Penilaian tingkat kesehatan secara konsolidasi untuk Bank yang mengendalikan Perusahaan Anak berupa perusahaan asuransi dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif yang relevan, antara lain pemenuhan kecukupan modal perusahaan asuransi sesuai persyaratan otoritas yang berwenang, dan dampak Risiko yang dianggap signifikan atau material yang mempengaruhi Profil Risiko dan kinerja keuangan Bank secara konsolidasi.
- f. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat serta kategorisasi peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi berpedoman pada tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual sebagaimana dimaksud dalam angka III.1.
- g. Penilaian dan penetapan faktor Profil Risiko secara konsolidasi

dilakukan ...

dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Analisis dilakukan terhadap Risiko-Risiko Perusahaan Anak yang dianggap signifikan atau material mempengaruhi Profil Risiko bank secara konsolidasi.
 - 2) Signifikansi atau materialitas Risiko Perusahaan Anak antara lain dapat dinilai dari skala usaha, karakteristik, dan kompleksitas bisnis Perusahaan Anak, Risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas usaha Perusahaan Anak, dan dampak yang ditimbulkan terhadap Profil Risiko Bank secara konsolidasi.
 - 3) Penetapan tingkat Risiko inheren, kualitas penerapan Manajemen Risiko, dan tingkat Risiko Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhitungkan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko Perusahaan Anak.
 - 4) Penetapan peringkat Profil Risiko Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhitungkan dampak seluruh Risiko Perusahaan Anak terhadap Profil Risiko Bank secara konsolidasi.
- h. Penilaian dan penetapan peringkat faktor GCG secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Penilaian dilakukan terhadap permasalahan penerapan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada GCG Bank secara konsolidasi.
 - 2) Faktor-faktor penilaian GCG Perusahaan Anak yang digunakan untuk penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG secara konsolidasi ditetapkan dengan memperhatikan karakteristik usaha Perusahaan Anak serta didukung oleh data

dan ...

dan informasi yang memadai.

- 3) Penetapan peringkat GCG Bank secara konsolidasi dilakukan dengan mempertimbangkan dampak penerapan GCG Perusahaan Anak.
- i. Penilaian dan penetapan peringkat faktor Rentabilitas dan Permodalan secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator Rentabilitas dan Permodalan tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Penilaian dilakukan terhadap kinerja Rentabilitas dan Permodalan Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada Rentabilitas dan Permodalan Bank secara konsolidasi.
 - 2) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada parameter/ indikator tertentu yang berlaku pada Bank secara individual sepanjang didukung oleh data atau informasi yang memadai. Dalam melakukan penilaian, Bank dapat menambahkan parameter/ indikator yang relevan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas Perusahaan Anak.
 - 3) Penetapan peringkat Rentabilitas dan Permodalan Bank secara konsolidasi dilakukan dengan mempertimbangkan dampak kinerja Rentabilitas dan Permodalan Perusahaan Anak.

IV. TINDAK LANJUT PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

1. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank wajib menyampaikan rencana tindakan (*action plan*) kepada

Bank ...

Bank Indonesia yang memuat langkah-langkah perbaikan yang wajib dilaksanakan oleh Bank dalam rangka mengatasi permasalahan signifikan yang dihadapi beserta target waktu penyelesaiannya, apabila hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank menunjukkan:

- a. peringkat faktor Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan 4 atau 5;
- b. peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan 4 atau 5; dan/atau
- c. peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan 3, namun terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank.

2. Rencana tindakan sebagaimana disebutkan pada angka 1 antara lain meliputi:

- a. memperbaiki penerapan Manajemen Risiko Bank dengan langkah-langkah perbaikan yang nyata disertai dengan target waktu penyelesaiannya. Sebagai contoh, pada Bank dengan tingkat Risiko Kredit yang tinggi, Bank dapat menurunkan tingkat Risiko Kredit tersebut dengan memperbaiki kelemahan dalam kualitas penerapan Manajemen Risiko Kredit dan/atau menurunkan eksposur Risiko Kredit inheren;
- b. memperbaiki penerapan GCG dengan langkah-langkah perbaikan yang nyata dan target waktu penyelesaiannya;
- c. memperbaiki kinerja keuangan Bank antara lain peningkatan efisiensi apabila Bank mengalami permasalahan Rentabilitas; dan/atau
- d. menambah modal secara tunai dari pemegang saham Bank dan/atau pihak lainnya apabila Bank mengalami permasalahan kekurangan Permodalan.

Bank wajib melaporkan hasil tindak lanjut pelaksanaan rencana tindakan kepada Bank Indonesia paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah target waktu penyelesaian rencana tindakan dan/atau 10 (sepuluh) hari kerja setelah akhir bulan dan dilakukan secara bulanan apabila terdapat permasalahan signifikan sehingga penyelesaian rencana tindakan tersebut tidak dapat dilakukan secara tepat waktu. Bank Indonesia dapat meminta Bank untuk memperbaiki rencana tindakan tersebut apabila diperlukan.

V. PELAPORAN

1. Bank wajib menyampaikan hasil penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara individual kepada Bank Indonesia paling lambat tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.
2. Bank yang mengendalikan Perusahaan Anak wajib menyampaikan hasil penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi kepada Bank Indonesia paling lambat tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.
3. Bank wajib segera melakukan pengkinian atas penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dan menyampaikan kepada Bank Indonesia antara lain dalam hal kondisi keuangan Bank memburuk, Bank menghadapi permasalahan seperti Risiko Likuiditas atau Permodalan, atau kondisi lainnya yang menurut Bank Indonesia perlu dilakukan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
4. Laporan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank dan/atau

pengkinian ...

pengkinian atas penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank disampaikan kepada Bank Indonesia, dengan alamat:

- a. Direktorat Pengawasan Bank terkait, Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350, bagi Bank yang berkantor pusat di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Indonesia; atau
 - b. Kantor Bank Indonesia setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia.
5. Laporan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank disampaikan dengan menggunakan format laporan sebagaimana dimaksud dalam **Lampiran III**.

VI. LAIN-LAIN

Lampiran I, Lampiran II, dan Lampiran III merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.

VII. PENUTUP

Dengan berlakunya Surat Edaran Bank Indonesia ini maka Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 25 Oktober 2011.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011.

Agar ...

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,

MULIAMAN D. HADAD

DEPUTI GUBERNUR